

L A P O R A N T A H U N A N 1 9 9 3



PT. INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA

TEKAD PERSEROAN

- Memberikan kontribusi secara aktif terhadap pembangunan perekonomian Indonesia.
- Mempertahankan kepemimpinan di bidang industri semen dan industri makanan serta memasok produk-produk bermutu tinggi dengan harga yang terjangkau ke seluruh wilayah Indonesia.
- Memanfaatkan secara terus menerus sumber keuangan dengan efisien dan pada saat yang tepat melakukan investasi pada bidang usaha yang menguntungkan di Indonesia dan yang memiliki posisi pasar serta potensi pertumbuhan yang kuat.
- Meningkatkan secara terus menerus kinerja dan mutu produk dengan menerapkan keahlian manajemen terbaik yang disertai dengan penerapan teknologi tercanggih yang secara ekonomis dapat dipertanggungjawabkan dan dengan memperkecil dampak terhadap lingkungan.
- Menciptakan peluang terbaik bagi para karyawan untuk mengembangkan karir dan menggali sepenuhnya potensi yang mereka miliki.
- Menanamkan budaya tanggung jawab para eksekutif sehingga mereka mampu memimpin pertumbuhan dan diversifikasi Perseroan.
- Meningkatkan secara maksimal nilai investasi bagi para pemegang saham dan menawarkan kesempatan menarik bagi masyarakat untuk turut berperan serta dalam sukses Perseroan.
- Menjadi mitra usaha yang baik dengan turut menunjang pembangunan masyarakat maupun kepentingan umum.

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|---------|
| Profil Bisnis | 1 |
| Peristiwa Penting Sepanjang Tahun 1993 | 2 |
| Ikhtisar Keuangan Pokok | 4 |
| Dewan Komisaris | 5 |
| Laporan kepada Para Pemegang Saham | 6 |
| Direksi | 11 |
| Tinjauan Kegiatan Usaha Perseroan | |
| • Bidang Usaha Semen | 12 |
| • Bidang Usaha Makanan | 18 |
| • Bidang Usaha Properti | 24 |
| Tinjauan Masalah Lingkungan dan Peran Serta Masyarakat | 26 |
| Pengembangan Sumber Daya Manusia | 30 |
| Ikhtisar Keuangan Lima Tahun | 32 |
| Kinerja Saham dan Bursa Efek | 34 |
| Laporan Keuangan | 36 |
| Struktur Perseroan | 61 |
| Informasi Mengenai Perseroan | 62 |

Gambar sampul : Mencerminkan trend bisnis yang keseluruhannya positif pada ketiga Divisi Perseroan Semen, Makanan, dan Properti.

PROFIL BISNIS



Indocement yang didirikan pada tahun 1973 oleh kelompok pemodal Liem, saat ini telah menjadi kelompok multi bisnis dengan tiga divisi utama yaitu, Semen, Makanan dan Properti.

Kami merupakan pimpinan dalam industri semen di Indonesia dengan kapasitas produksi hampir 10 juta ton. Produk semen kami yang dikenal dengan merek Tiga Roda, menguasai hampir 50% pangsa pasar dan dipergunakan untuk membangun jalan, pabrik, perumahan dan pembangunan perkotaan di seluruh Indonesia.

Divisi Makanan yang dibentuk melalui akuisisi pada tahun 1992 terdiri dari Bogasari, produsen tepung terigu terbesar di Indonesia, dan Group Indofood, industri makanan olahan terbesar di Indonesia, yang memproduksi serta menyalurkan mie instant, bumbu penyedap makanan, makanan ringan (snacks), makanan bayi dan minuman. Pangsa pasar domestik yang dikuasai untuk produk mie instant adalah 90%, sedangkan untuk makanan ringan dan makanan bayi mencapai 60%.

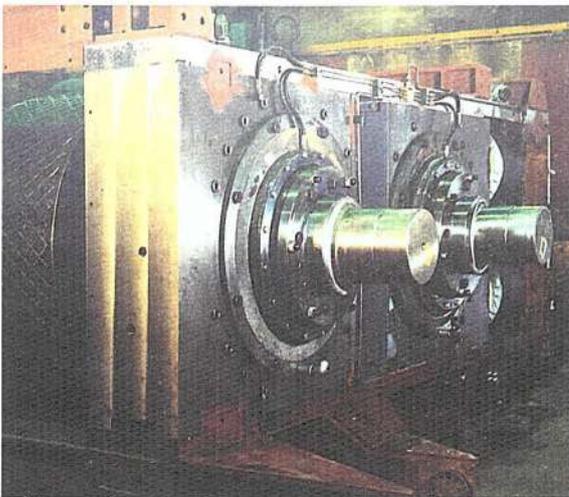
Divisi Properti juga dibentuk pada tahun 1992 dengan aset utama Wisma Indocement, gedung perkantoran di pusat Jakarta, yang juga merupakan kantor pusat Perseroan. Penyertaan modal Perseroan sebesar 35% pada PT Wisma Nusantara International telah menambah jumlah portfolio Divisi ini dengan pusat perkantoran Wisma Nusantara dan sebuah hotel, President Hotel.

Pada akhir 1993 jumlah karyawan kami mencapai hampir 26.000 orang

PERISTIWA PENTING SEPANJANG TAHUN 1993



Pemasangan mesin baru penggilingan semen di Pabrik ke-8, di Citeureup yang mulai dioperasikan sejak bulan Juni 1993 telah menghasilkan tambahan kapasitas produksi 500.000 ton per tahun.



Pemasangan tambahan "roller press" di Pabrik ke-8, di Citeureup diharapkan akan meningkatkan kapasitas penggilingan semen dengan tambahan 700.000 ton per tahun.



Pemasangan lima alat penangkap debu "Electrostatic Precipitators" di pabrik semen, Citeureup, menjamin bahwa tingkat emisi debu tetap jauh di bawah ambang batas toleransi yang ditetapkan Pemerintah.

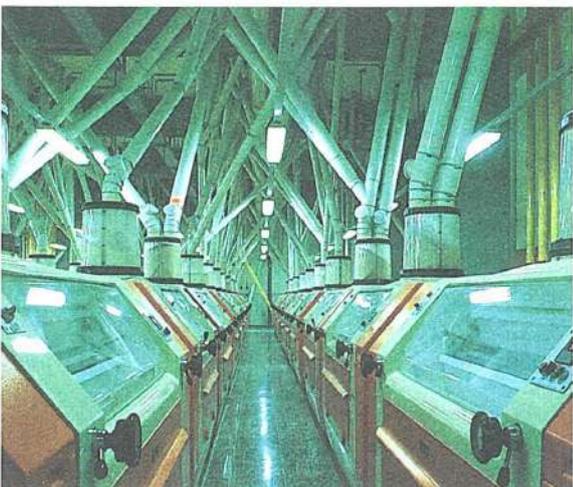
PERISTIWA PENTING SEPANJANG TAHUN 1993



Pembangunan tambahan kapasitas sebesar 1,5 milyar bungkus mie instant oleh Indofood telah meningkatkan kapasitas menjadi 8,7 milyar bungkus per tahun. Peningkatan kapasitas ini memerlukan penambahan unit mesin produksi dari 57 menjadi 81.



Penyelesaian pembangunan pabrik baru bumbu penyedap makanan Indofood di Cikampek, Jawa Barat yang diresmikan pada tanggal 18 Pebruari 1993, telah memungkinkan Indofood memenuhi sendiri kebutuhannya atas bumbu penyedap untuk produk mie instant.



Penambahan dua unit mesin produksi oleh Bogasari di pabrik Jakarta telah meningkatkan kapasitas penggilingan gandum menjadi 2,9 juta ton per tahun.

IKHTISAR KEUANGAN POKOK

(Dalam Milyar Rupiah
kecuali Data per Saham)

| | 1993 | 1992 | % Perubahan |
|-------------------------------------|----------------|----------------|-------------|
| Pendapatan Bersih | | | |
| Divisi Semen | 1.104,5 | 968,7 | 14% |
| Divisi Makanan (*) | 1.779,5 | 1.234,7 | 44% |
| Divisi Properti (*) | 6,4 | 2,7 | 137% |
| Jumlah | 2.890,4 | 2.206,1 | 31% |
| Laba Usaha | | | |
| Divisi Semen | 441,4 | 361,9 | 22% |
| Divisi Makanan (*) | 265,6 | 202,1 | 31% |
| Divisi Properti (*) | (3,7) | (1,8) | -105% |
| Jumlah | 703,3 | 562,2 | 25% |
| Laba Bersih | 312,4 | 327,4 | -5% |
| Kas Hasil Usaha | 538,9 | 521,6 | 3% |
| Jumlah Aktiva | 5.054,0 | 4.795,2 | 5% |
| Jumlah Modal Sendiri | 1.902,4 | 1.739,8 | 9% |
| Laba Bersih per Saham-Primer | 521,62 | 546,67 | -5% |

(*) Untuk tahun 1993, mencakup hasil operasi Bogasari (Divisi Makanan) dan Wisma Indocement (Divisi Properti) setahun penuh sedangkan untuk tahun 1992 hanya mencakup periode lima bulan. Jumlah pendapatan Wisma Indocement hanyalah mencakup biaya sewa yang dibebankan kepada pihak ketiga.



DEWAN KOMISARIS



Baris depan dari kiri kekanan : E. Soekasah Somawidjaja, Soedono Salim, H. Aang Kunaefi
Baris belakang dari kiri kekanan : Djuhar Sutanto, John Djuhar

LAPORAN KEPADA
PARA PEMEGANG SAHAM



Sudwikatmono

Soedono Salim

LAPORAN KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM

Hasil Operasi Konsolidasi

Pada laporan tahun lalu, kami menyatakan keyakinan kami untuk meraih prestasi baru sebagai hasil diversifikasi usaha Perseroan ke dalam industri makanan dan properti.

Kami juga telah menyampaikan niat kami untuk memperkuat bidang usaha kami yang telah berjalan, dengan melakukan integrasi vertikal serta melakukan program peningkatan efisiensi biaya dan produksi untuk meningkatkan laba usaha Perseroan secara keseluruhan.

Dengan gembira kami melaporkan bahwa tahun 1993 merupakan tahun yang istimewa karena kami berhasil meraih rekor baru, baik dalam jumlah penjualan maupun laba usaha. Sementara itu kegiatan usaha kami telah semakin tangguh dan mantap dalam mempertahankan serta meraih pertumbuhan yang menguntungkan di masa mendatang.

Hasil penjualan meningkat 31% dari Rp. 2,21 triliun pada tahun 1992 menjadi Rp. 2,89 triliun di tahun 1993, sedangkan laba usaha meningkat sebesar 25% menjadi Rp. 703 milyar dari Rp. 562 milyar pada tahun 1992.

Walaupun biaya bunga dan biaya-biaya lainnya yang berkaitan meningkat sebesar Rp. 112 milyar sebagaimana diperkirakan, sebagai akibat dari tambahan biaya keuangan, yang berhubungan dengan beberapa akuisisi dalam jumlah besar yang dilakukan dalam tahun 1992, namun kami mampu mempertahankan laba bersih pada tingkat yang hampir sama seperti tahun 1992.

Dewan Komisaris telah menelaah Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 1993, yang telah diaudit oleh Prasetio, Utomo & Rekan, Akuntan Publik anggota dari Arthur Andersen Worldwide Organization.

Dewan Komisaris dengan ini pula menyatakan telah menerima baik Laporan Keuangan tersebut dan akan mengajukannya dalam Rapat Umum Tahunan Para Pemegang Saham untuk

memperoleh persetujuan para pemegang saham dan juga akan menyampaikan rekomendasi atas pembayaran dividen untuk tahun buku 1993.

Kegiatan Usaha Divisi Semen

Perseroan berhasil mempertahankan kedudukannya selaku pimpinan pasar dalam industri semen di Indonesia dengan menguasai pangsa pasar hampir 50%.

Volume penjualan meningkat menjadi 9,8 juta ton dan hasil penjualan meningkat 14% menjadi Rp.1,1 triliun. Laba usaha mencapai Rp. 441 milyar, suatu kenaikan sebesar 22%. Volume penjualan domestik naik dengan 11% menjadi 8,9 juta ton. Meningkatnya permintaan pasar domestik telah mendorong Pemerintah untuk menetapkan kembali pembatasan ekspor, sehingga penjualan ekspor hanya mencapai 0,9 juta ton pada tahun 1993 dibandingkan dengan 1,6 juta ton pada tahun 1992.

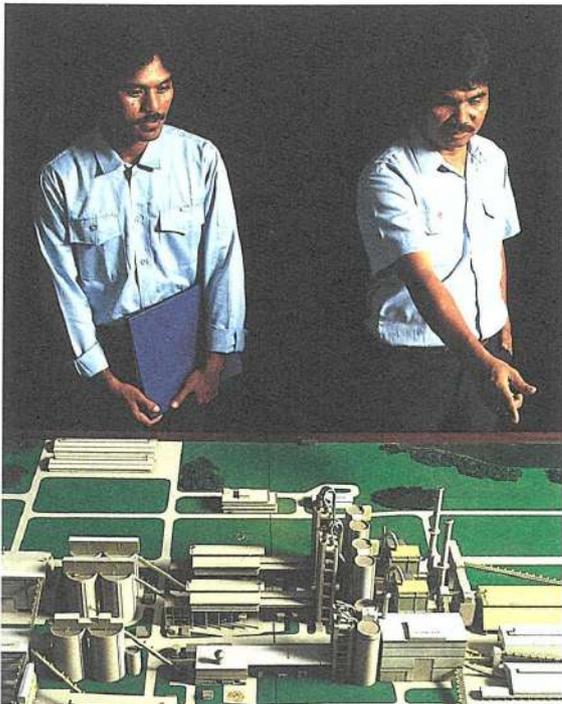
Namun demikian, dengan akan meningkatnya jumlah kapasitas produksi nasional semen, kami berharap agar Pemerintah dapat melonggarkan pembatasan ekspor semen tersebut di masa mendatang .

Perseroan berniat untuk melakukan investasi dalam dua proyek besar dalam rangka mempertahankan kedudukannya selaku pimpinan pasar. Proyek yang pertama adalah membangun pabrik semen baru di Kalimantan bersama dengan Korea Development Company, Ltd., dan Marubeni Corporation. Pabrik ini direncanakan akan ber-kapasitas produksi 2,3 juta ton per tahun dan diperkirakan merupakan salah satu pabrik semen dengan biaya produksi terendah di dunia. Kami akan memperoleh manfaat yang besar dengan



LAPORAN KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM

memenuhi sendiri kebutuhan tenaga listrik yang menggunakan bahan bakar batu bara, yang sumbernya terletak berdekatan dengan pabrik. Demikian pula kami akan memperoleh keuntungan lainnya dari berkurangnya biaya



pengangkutan penyaluran semen ke daerah tersebut.

Disamping itu, kami bermaksud untuk meningkatkan kapasitas pabrik Perseroan di Cirebon dengan tambahan 1,5 juta ton per tahun. Dengan perluasan ini Perseroan akan tetap mempertahankan posisi terdepan dalam industri semen Indonesia yang sedang berkembang.

Program penting lainnya yang saat ini sedang dilakukan adalah meningkatkan kemampuan dan kinerja Divisi Semen. Perseroan tetap melanjutkan strateginya dengan melakukan integrasi vertikal ke bidang usaha penambangan batu-bara. Hasil awal survei eksplorasi yang dilakukan menunjukkan terdapatnya deposit batu bara dalam jumlah besar dengan mutu yang dapat diandalkan. Selanjutnya kami juga memasuki bidang usaha perkapalan dengan

mendirikan perusahaan patungan. Selain itu kami juga merencanakan untuk meningkatkan lebih lanjut penjualan semen curah dan beton siap pakai.

Komitmen Divisi Semen terhadap mutu terpadu produk yang dihasilkan tercermin dalam keputusan manajemen untuk memenuhi persyaratan akreditasi ISO 9002 dalam kegiatan usaha Perseroan.

Kegiatan-kegiatan tersebut diatas merupakan unsur penting dari suatu mata rantai yang berharga, mulai dari kegiatan produksi, distribusi, hingga akhirnya sampai ke tangan konsumen. Berkat peningkatan pengawasan yang dilakukan Perseroan terhadap aktivitas tersebut telah membuahkan kenaikan yang berarti dalam tingkat keselamatan kerja maupun kinerja Divisi Semen.

Kegiatan Usaha Divisi Makanan

Dengan gembira kami melaporkan bahwa Bogasari dan Indofood telah meraih kenaikan besar dalam volume penjualan dan hasil penjualan maupun tingkat laba.

Volume penjualan Bogasari meningkat sebesar 6% menjadi 2,0 juta ton tepung terigu. Hasil penjualan naik menjadi Rp. 659 milyar pada tahun 1993, sedang hasil penjualan selama 5 bulan di tahun 1992, yaitu setelah Bogasari menjadi bagian dari Divisi Makanan, berjumlah Rp. 265 milyar. Laba usaha telah meningkat dari Rp. 36 milyar menjadi Rp. 85 milyar.

Indofood juga mencapai pertumbuhan yang menggembirakan pada tahun 1993. Volume penjualan mie instant mencapai 5,2 milyar bungkus, meningkat dari jumlah 4,4 milyar pada tahun 1992. Hasil penjualan mencapai Rp. 1,1 trilyun, suatu kenaikan sebesar 16%, sedangkan laba usaha naik dengan 8% menjadi Rp. 180 milyar.

Dengan gembira kami juga melaporkan bahwa semua produk Indofood berhasil meraih

LAPORAN KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM

prestasi yang sangat baik pada tahun 1993.

Konsumen menyambut baik upaya Indofood



menambah produk-produk untuk jenis mie yang banyak digemari, makanan bayi dan makanan ringan. Produk-produk baru tersebut merupakan landasan bagi pertumbuhan di masa datang.

Kegiatan Usaha Divisi Properti

Pada tahun 1993, Wisma Indocement sebagai bagian dari Divisi Properti menghasilkan pendapatan kotor sebesar Rp. 6,4 milyar dibandingkan dengan Rp. 2,7 milyar pada tahun 1992. Selain itu unit Properti lainnya di Divisi ini juga telah mencatat kenaikan pendapatan pada tahun 1993.

Pada tahun yang sama, Badan Koordinasi Penanaman Modal telah menyetujui penyertaan



modal oleh Perseroan sebesar 35% pada PT Wisma Nusantara International dan kini sedang menunggu pengesahan dari Menteri Kehakiman.

Prospek

Kondisi perekonomian Indonesia tetap menunjukkan peningkatan pada tahun 1993. Pertumbuhan Produk Domestik Bruto telah meningkat dari 6,3% di tahun 1992 menjadi 6,6% pada tahun 1993, walaupun pada tahun yang sama terjadi pertumbuhan ekonomi yang kurang menggembirakan di beberapa negara maju di dunia. Kami memperkirakan pertumbuhan ekonomi Indonesia akan terus meningkat di tahun 1994.

Situasi perekonomian Indonesia telah meletakkan landasan bagi pertumbuhan yang mantap dan menguntungkan.

Divisi semen telah menguasai industri semen nasional dan merupakan salah satu produsen semen terbesar dan yang terbaik integrasi usahanya di kawasan Asia Pasifik. Kami juga merupakan salah satu produsen semen dengan biaya produksi terendah di kawasan tersebut. Banyak hal yang telah dicapai, namun lebih banyak lagi yang akan dapat diraih di masa mendatang, mengingat kesinambungan pertumbuhan pasar semen Indonesia. Konsumsi semen per kapita di Indonesia baru mencapai sekitar seperempat dari Malaysia dan Muangthai serta hanya merupakan sepersepuluh dari tingkat konsumsi per kapita di Korea Selatan dan Taiwan.

Divisi makanan telah menguasai sektor utama industri makanan olahan di dalam negeri. Industri ini merupakan sektor yang sangat tanggap terhadap kenaikan tingkat kesejahteraan masyarakat. Indonesia telah menempati peringkat kedua terbesar di dunia untuk pasar mie instant. Namun demikian, konsumsi per kapita di Indonesia baru mencapai sekitar 60% jika dibandingkan dengan Jepang, dan kurang dari separuh bila dibandingkan dengan Korea Selatan. Hal ini merupakan indikasi terdapatnya

LAPORAN KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM

potensi pertumbuhan yang tinggi dimasa mendatang.

Langkah pembiayaan kembali (refinancing) atas pinjaman bersuku bunga tinggi yang baru-baru ini dilakukan dan penawaran umum saham-saham Indofood melalui pasar modal, yang menurut rencana akan dilakukan pada pertengahan 1994, dimaksudkan untuk mengurangi biaya bunga dengan jumlah yang besar. Selanjutnya kami juga akan menjajaki sumber-sumber pendanaan lainnya untuk membiayai program ekspansi kami.

Di tahun mendatang, kami akan tetap menitik beratkan pada upaya untuk memperkuat daya saing kami dalam kegiatan usaha utama dan meningkatkan efisiensi kegiatan operasional kami.

Melalui diversifikasi usaha dan dengan menguasai pangsa pasar dalam semua bidang usaha yang kami geluti, kami yakin bahwa Perseroan akan berada dalam posisi yang kokoh untuk menghadapi setiap tantangan dimasa mendatang dan akan kembali meraih rekor baru.

Penghargaan

Kami menyampaikan penghargaan setinggi-tingginya kepada para karyawan yang telah memainkan peranan yang sangat penting dalam

meraih sukses Perseroan yang berkesinambungan. Dedikasi para karyawan Perseroan merupakan suatu tenaga penggerak dibalik tercapainya posisi Perseroan yang sangat kuat dalam kondisi persaingan usaha.

Kami juga mengucapkan terima kasih kepada para konsumen, para pemasok, bank-bank dan Pemerintah Republik Indonesia yang telah memberikan dukungan secara terus menerus.

Kami menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada para pemegang saham atas kepercayaan yang tak henti-hentinya diberikan kepada kami dalam upaya memajukan Perseroan ke arah yang paling tepat.

Akhir kata, kami menyatakan penghargaan kami kepada Sdr. Judiono Tosin yang mengundurkan diri dari jabatannya sebagai Direktur Perseroan dan kami mengucapkan terima kasih atas masa baktinya yang begitu lama serta kontribusinya yang begitu berharga terhadap perkembangan Perseroan.



Jakarta, 27 April 1994

Untuk dan atas nama Dewan Komisaris dan Direksi PT Indocement Tunggal Prakarsa

SOEDONO SALIM
Komisaris Utama

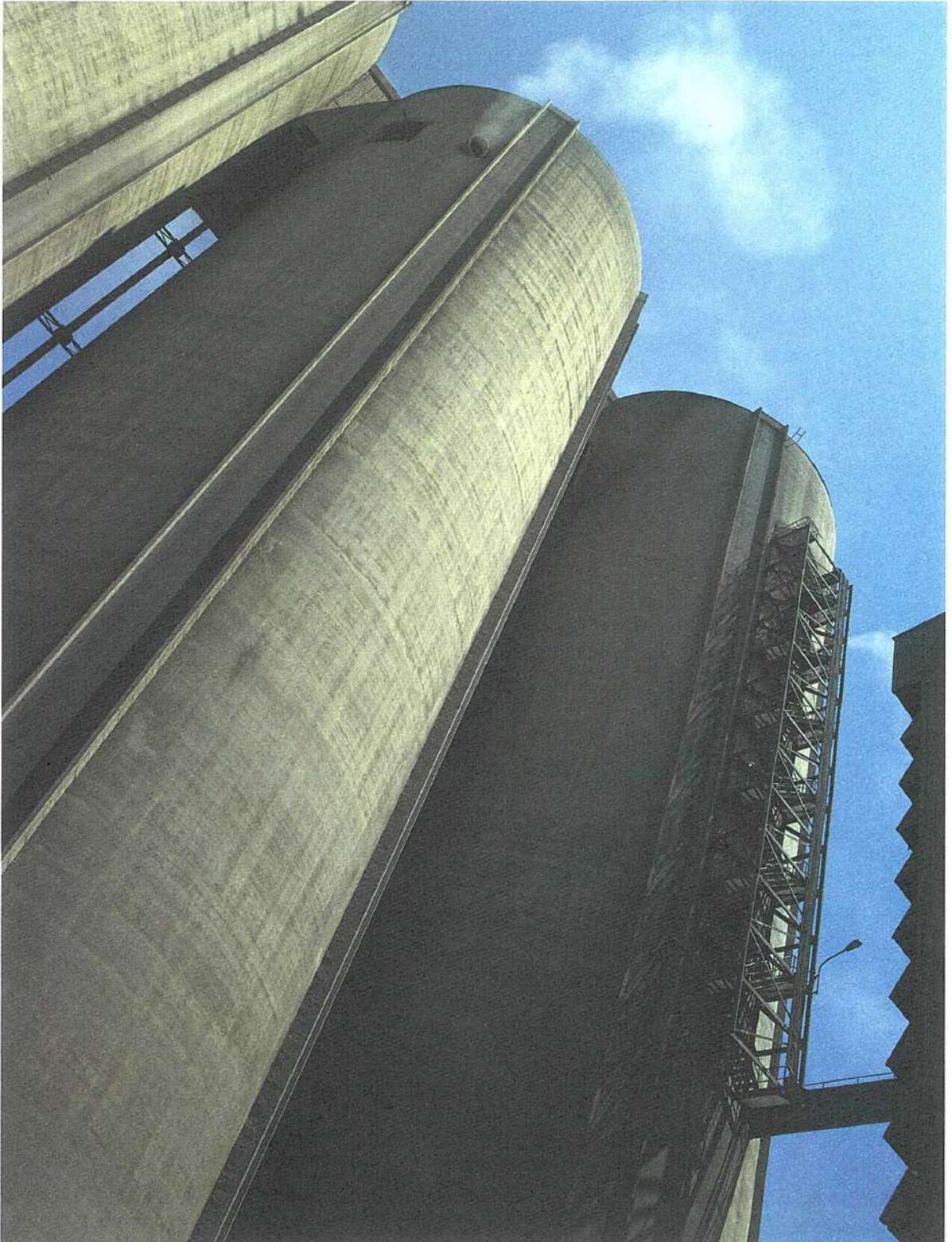
SUDWIKATMONO
Direktur Utama

DIREKSI



Baris depan dari kiri kekanan : Anthony Salim, Sudwikatmono, Franciscus Welirang
 Baris tengah dari kiri kekanan : Judiono Tosin, Ibrahim Risjad, Daddy Hariadi
 Baris belakang dari kiri kekanan : Tedy Djuhar, Soepardjo, Iwa Kartiwa

TINJAUAN KEGIATAN
USAHA PERSEROAN



Silo semen di pabrik ke-6 di kompleks Citeureup

BIDANG USAHA SEMEN

Kinerja Keseluruhan

Divisi Semen mencatat rekor penjualan bersih Rp. 1,1 triliun pada tahun 1993, sedangkan laba usaha meningkat sebesar 22% menjadi Rp. 441

milyar pada tahun 1993 di bandingkan Rp. 362 milyar pada tahun 1992.

Volume penjualan keseluruhan mencapai 9,8 juta ton, diantaranya sejumlah 8,9 juta ton adalah penjualan domestik yang jika dibandingkan dengan volume penjualan tahun 1992 yang berjumlah 8,0 juta ton, mengalami peningkatan 11%.

Kekurangan jumlah pasokan semen di dalam negeri yang terjadi pada akhir 1993 telah mendorong Pemerintah untuk menetapkan kembali pembatasan ekspor semen pada bulan Oktober, sehingga mengakibatkan turunnya ekspor Divisi Semen dari 1,6 juta ton di tahun 1992 menjadi hanya 0,9 juta ton.

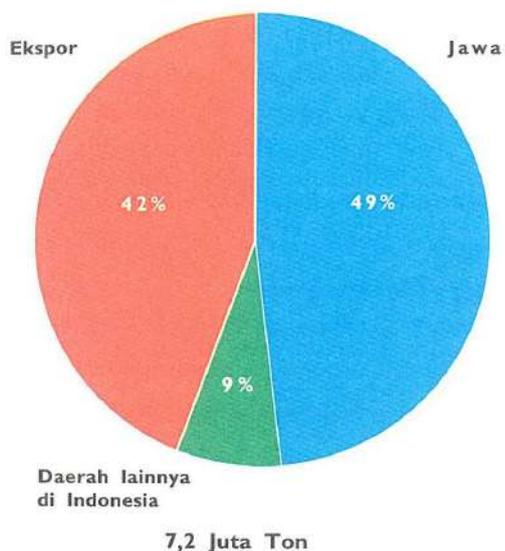
Pertumbuhan Pasar yang Kuat

Pulihnya kembali kegiatan ekonomi nasional telah mendorong kenaikan permintaan dengan 13%, tiga persen lebih tinggi dari jumlah kenaikan yang kami perkirakan untuk tahun 1993.

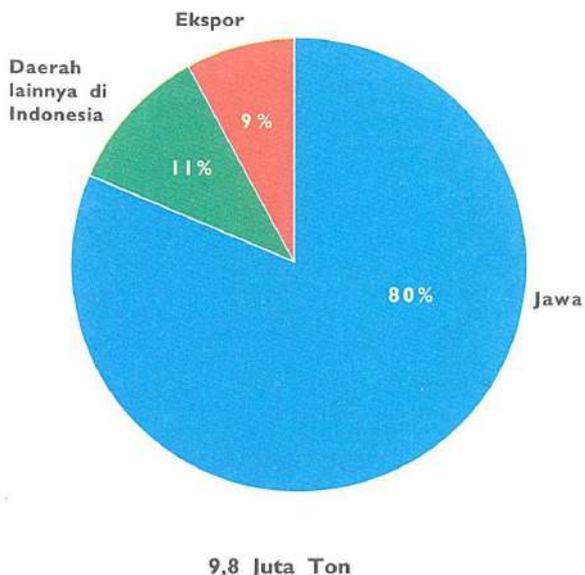
Melalui pelonggaran kebijaksanaan moneter lebih lanjut diharapkan akan mampu mendorong peningkatan kegiatan sektor konstruksi, yang selanjutnya diperkirakan akan meningkatkan permintaan semen secara nasional sebesar 15% pada tahun 1994 dan tingkat pertumbuhan rata-rata sebesar 10% per tahun pada tahun 1995 dan 1996.

Permintaan pasar domestik yang pada tahun 1993 berjumlah sekitar 17,8 juta ton diperkirakan akan meningkat menjadi lebih dari 33 juta ton per tahun pada tahun 2000, mengingat konsumsi semen per kapita di Indonesia sebesar 100 kg masih jauh di bawah negara-negara lainnya di kawasan Asia.

VOLUME PENJUALAN 1989

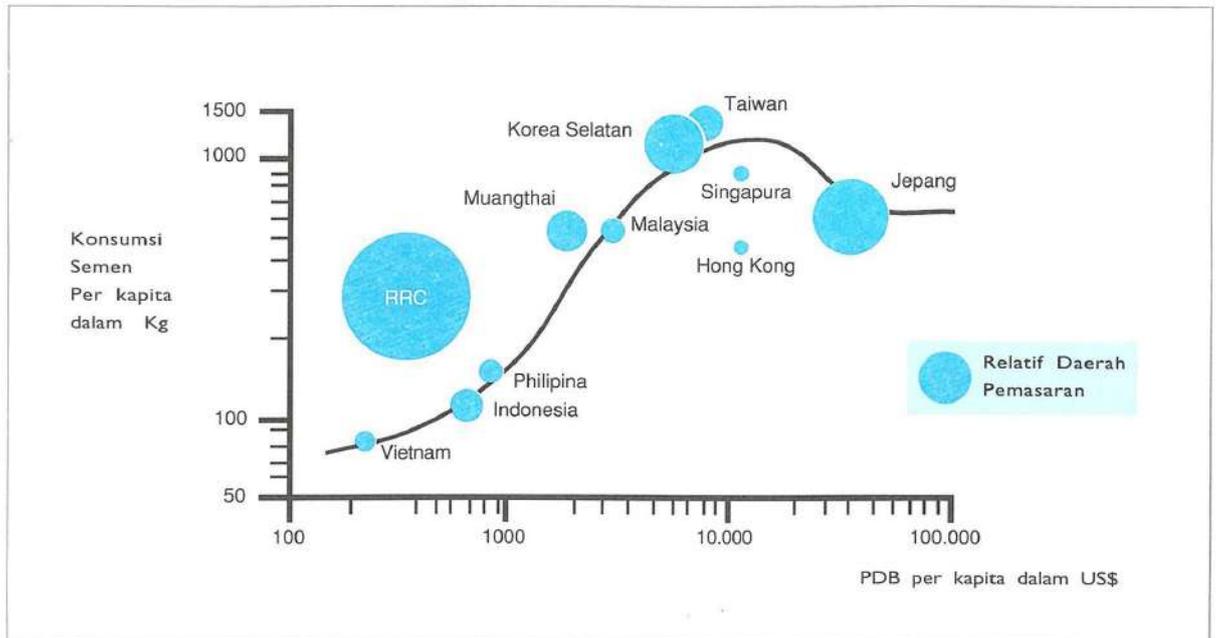


VOLUME PENJUALAN 1993



BIDANG USAHA SEMEN

Perkembangan Pasar Semen Indonesia Dibanding Negara-negara Asia Lainnya



Inisiatif Pemasaran

Penjualan Semen Curah

Penjualan semen dalam bentuk curah adalah lebih efektif dari segi biaya dan juga lebih disenangi oleh para konsumen besar. Upaya meningkatkan penjualan semen curah telah mampu menaikkan volume penjualan semen tersebut menjadi lebih dari 1 juta ton pada tahun 1993. Perseroan bertekad untuk melanjutkan upaya ini sehingga volume penjualan semen curah dapat mencapai tingkat 20% hingga 25% dari keseluruhan volume penjualan semen domestik.

Semen "Cap Rumah"/Mixed Cement

Divisi Semen telah mulai memproduksi dan menjual produk baru yaitu semen "Cap Rumah". Produk semen ini yang digunakan bukan untuk bangunan berkolom penyangga telah memperoleh momentum pasar yang baik setelah berhasil

diluncurkan ke pasar pada kuartal kedua tahun 1993.

Jaringan Distribusi yang Strategis

Jaringan distribusi Perseroan yang tersebar di seluruh Indonesia telah memungkinkan Perseroan untuk mempertahankan posisinya yang strategis di pasar-pasar utama dan pada saat yang sama membangun kekuatan di daerah pemasaran baru yang memiliki potensi besar. Divisi Semen juga akan tetap memperkuat hubungan dengan para pengusaha independen sehingga mereka dapat turut mendukung tetap terjaminnya penyaluran produk Perseroan dengan harga yang wajar dan bersaing.

Penyaluran semen dari Terminal Distribusi di Surabaya telah berhasil meningkatkan pasokan semen dan menjangkau pasar yang lebih baik di daerah sekitarnya. Pembangunan Terminal Distribusi lainnya yang sudah direncanakan,

BIDANG USAHA SEMEN

antara lain di Pulau Batam akan memperluas wilayah pemasaran utama, sejalan dengan rencana Perseroan untuk meningkatkan kapasitas produksinya dalam waktu dekat ini.

Kapasitas Produksi

Divisi semen Perseroan yang mengelola beberapa pabrik dalam satu kompleks di Citeureup, Jawa Barat merupakan salah satu kompleks pabrik terbesar di kawasan Asia Tenggara. Kompleks ini bersama dengan pabrik Perseroan lainnya di Cirebon, Jawa Barat, memproduksi 9,3 juta ton klinker pada tahun 1993, suatu kenaikan sebesar 5,9% dibandingkan tahun 1992. Kegiatan modifikasi yang dilakukan disertai dengan program inovatif untuk menurunkan biaya, telah mampu meningkatkan volume produksi dengan biaya yang lebih rendah, walaupun telah terjadi kenaikan biaya bahan bakar dan bahan baku pada tahun 1993.

Langkah tersebut diatas mencakup juga Program Pengolahan Kembali Sisa Panas (Waste Heat Recovery Program) yang baru-baru ini dilakukan



dan yang telah menghasilkan tambahan energi sebesar 73 juta KWH.

Integrasi Vertikal

Eksplorasi batu bara

Eksplorasi batu bara yang telah dilakukan di Bontang, Kalimantan Timur pada tahun 1992 merupakan wujud nyata strategi integrasi



vertikal yang diterapkan Perseroan. Langkah persiapan telah dilakukan pada tahun 1993 untuk membangun pabrik pengolahan batu bara dan prasarana yang dibutuhkan.

Target produksi pada tahun pertama operasinya adalah 500,000 ton, yang secara bertahap akan ditingkatkan menjadi 2,5 juta ton per tahun. Jumlah produksi ini akan menjamin terpenuhinya kebutuhan batu bara lebih dari satu juta ton per tahun saat ini, maupun

BIDANG USAHA SEMEN

kebutuhan tambahan batu bara yang diperlukan bila kelak Perseroan telah memperluas kapasitas produksinya.

Perkapalan

Pada bulan Oktober 1993, Divisi Semen melalui anak perusahaan yang seluruh sahamnya dimiliki Perseroan, bersama dengan "Gearbulk Terminals & Projects Limited" mendirikan perusahaan patungan yaitu "Stillwater Shipping Corporation", dengan pemilikan saham

masing-masing sebesar 50%. Perusahaan ini mengoperasikan kapal angkutan semen curah dan saat ini mengangkut semen Perseroan dari dan ke Terminal Distribusi di Surabaya. Kegiatan usaha ini menghasilkan pendapatan kotor sebesar Rp. 5,5 milyar pada tahun 1993.

Produk Lainnya

Beton Siap Pakai

Sebagai sinergi dengan kegiatan usaha utama kami, PT Indomix Perkasa, anak perusahaan



BIDANG USAHA SEMEN

Perseroan, telah menyalurkan beton siap pakai secara langsung ke lokasi-lokasi proyek para konsumen.

Beton siap pakai telah menghasilkan jumlah penjualan sebesar Rp. 4,6 milyar pada tahun 1993.

Kami memperkirakan bahwa permintaan atas produk ini akan meningkat tajam pada tahun 1994.

Semen Cleanset

PT Indo Clean Set Cement, anak perusahaan Perseroan telah memulai produksi komersial semen Cleanset dengan hasil penjualan sebesar Rp. 0,8 milyar pada tahun 1993.

Semen Cleanset adalah semen jenis khusus untuk menstabilkan tanah yang lazim dipakai dalam pembuatan jalan. Kegiatan usaha semen Cleanset yang merupakan suatu usaha patungan dengan Nihon Cement Corporation dan Kawasho Corporation ini dilakukan sejalan dengan strategi Perseroan untuk memenuhi kebutuhan yang semakin meningkat dari para konsumen produk semen jenis khusus ini.

Peluang Jangka Panjang yang Menarik

Selaku produsen semen dengan biaya produksi terendah di Indonesia, dan dengan lokasi pabrik-pabriknya yang strategis di daerah pemasaran utama di Jawa Barat dan Jakarta, Divisi Semen

berhasil mempertahankan kedudukannya sebagai pimpinan pasar pada daerah-daerah tersebut dan memperoleh keuntungan yang menggembirakan.

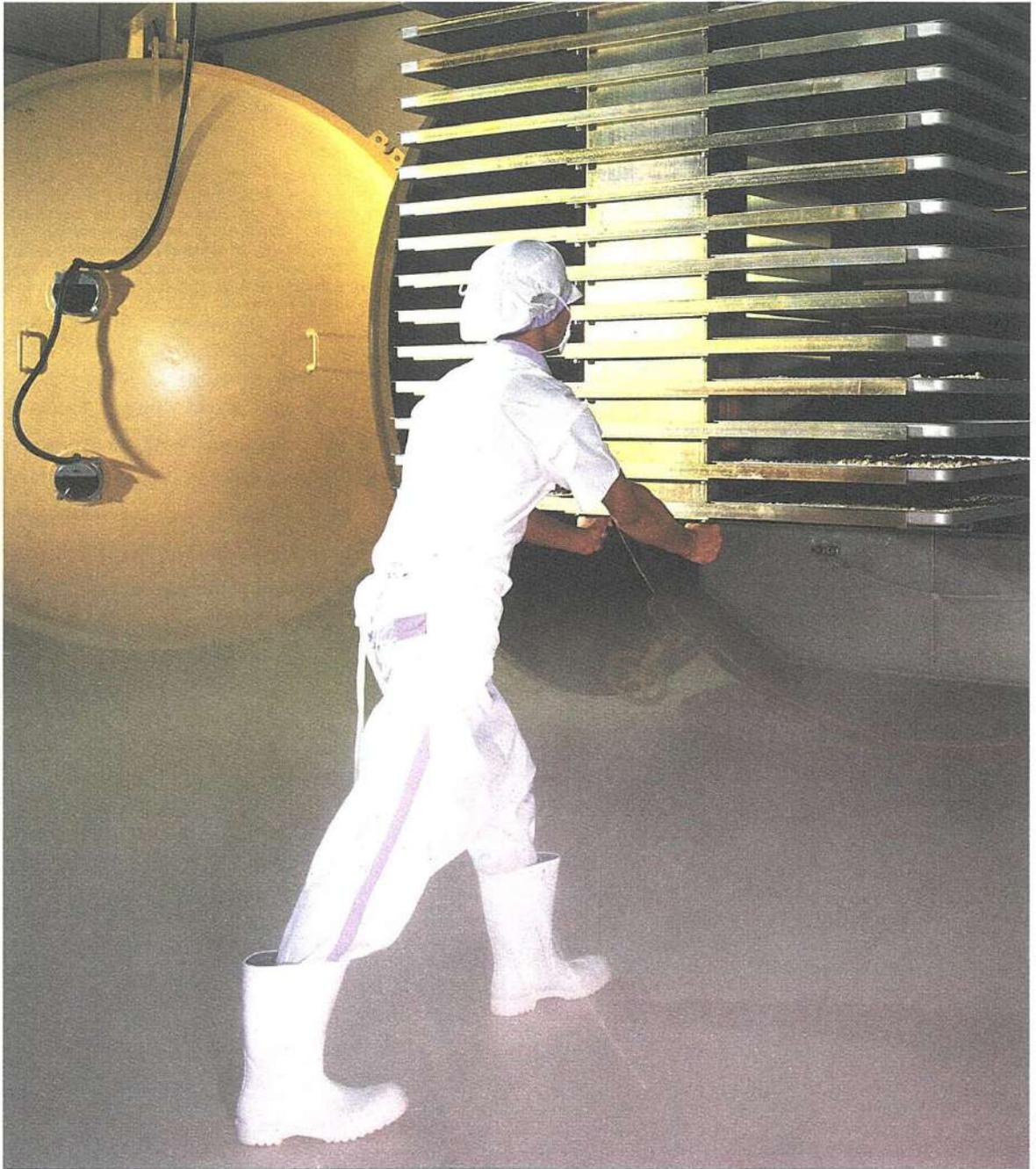
Reputasi yang telah dicapai oleh Perseroan dalam menghasilkan produk-produk bermutu tinggi secara konsisten, merupakan unsur penting dalam memperluas posisi pasarnya pada saat Perseroan meningkatkan kemampuan produksinya lebih lanjut.

Perusahaan patungan baru dengan kapasitas produksi 2,3 juta ton semen yang akan dibangun di Kalimantan diharapkan akan mulai beroperasi pada tahun 1997. Pabrik ini akan merupakan pabrik semen pertama di Kalimantan, sebagai pulau yang berkembang dengan pesat.

Apabila sumber bahan baku tersedia secara cukup, maka pembangunan 1,5 juta ton kapasitas baru di pabrik Perseroan di Cirebon akan lebih memperkuat lagi posisi Divisi Semen selaku pimpinan pasar di Jawa Barat.

Secara keseluruhan, proyek-proyek tersebut akan meningkatkan kapasitas produksi menjadi 14 juta ton per tahun dalam kurun waktu tiga tahun mendatang, dengan peluang yang tetap menarik untuk memperoleh keuntungan dalam jangka panjang.

TINJAUAN KEGIATAN
USAHA PERSEROAN



"Freeze Dry Equipment" - Pabrik bumbu penyedap makanan di Cikampek

BIDANG USAHA MAKANAN

Kinerja Keseluruhan

Dalam operasinya selama setahun penuh, kegiatan usaha bidang makanan meraih rekor penjualan sebesar Rp. 1.779,5 milyar, yang merupakan kenaikan 44% dibandingkan tahun 1992 yang mencakup jumlah penjualan Bogasari selama lima bulan dan jumlah penjualan group Indofood untuk setahun penuh.

Volume penjualan mencapai 2,0 juta ton tepung terigu, meningkat 6,7% dibandingkan volume penjualan selama setahun pada tahun 1992 dan 5,2 milyar bungkus mie instant, suatu kenaikan 13% dibandingkan tahun 1992.

Laba usaha tahun 1993 berjumlah Rp. 265 milyar, suatu kenaikan yang berarti sebesar 31% dibandingkan Rp. 202 milyar pada tahun sebelumnya.

Faktor Keberhasilan

Berkat kuatnya penguasaan pasar oleh produk-produk Indofood dan tersedianya jaringan distribusi yang baik telah memungkinkan Divisi Makanan mempertahankan kepemimpinannya di daerah pemasaran utama dan mengembangkan daerah pemasaran baru di luar Jakarta dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi.

Promosi yang gencar atas produk-produk Indofood yang dilakukan selama tahun 1993 telah menarik minat masyarakat atas produk-produk tersebut di pasar dan sekaligus telah meningkatkan citra Indofood.

Dalam rangka meningkatkan kemampuannya untuk memasok jumlah yang lebih besar ke daerah pemasaran yang sedang berkembang, Indofood telah menambah beberapa sarana produksi. Selain itu, sejumlah proyek dan sejumlah program dilakukan untuk dapat menurunkan tingkat biaya dan untuk meningkatkan volume produksi.

Kemajuan yang dicapai dalam riset produksi dan teknologi kemasan yang disertai dengan ketatnya prosedur pengawasan mutu, telah memungkinkan Indofood untuk memenuhi dan mengikuti perubahan selera konsumen serta mampu berpacu untuk jauh melewati para pesaingnya.

Keunggulan Indofood lainnya adalah diterapkannya sistim informasi yang dihubungkan dengan satelit (satellite-linked) yang setiap saat dapat menyediakan data terakhir mengenai jumlah produksi, penjualan dan pengiriman barang.

Dalam kegiatan usaha tepung terigu Bogasari, Divisi Makanan tetap membangun kekuatan pemasaran dengan mengadakan hubungan distribusi dengan BULOG. Hampir sejumlah 20% dari produksi tepung terigu Bogasari dipergunakan oleh Indofood untuk memproduksi mie instant.

Kegiatan yang dilakukan tersebut di atas, telah memungkinkan Divisi Makanan untuk meraih keuntungan yang memadai dari pasar yang sedang berkembang dan yang penuh dengan tantangan.



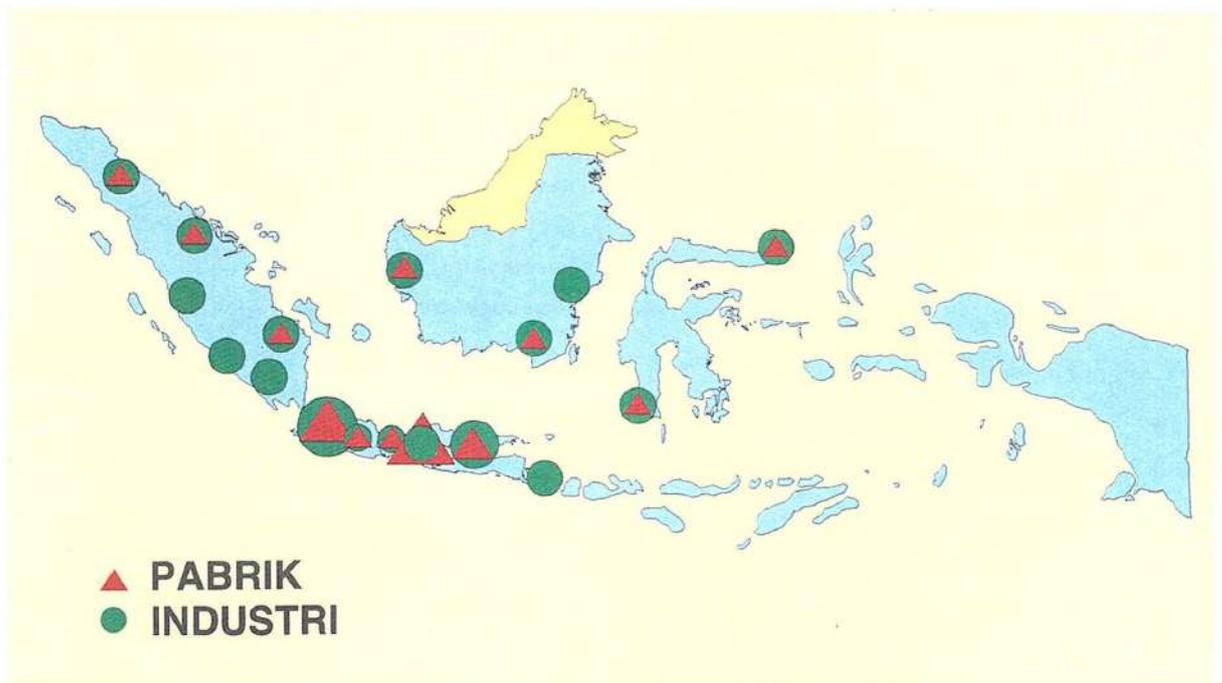
BIDANG USAHA MAKANAN

Tinjauan Kedepan

Kenaikan penghasilan per kapita masyarakat Indonesia diperkirakan akan meningkatkan lagi daya beli untuk kebutuhan rumah tangga, terutama kebutuhan atas makanan olahan. Meningkatnya kesibukan dalam kehidupan sehari-

horisontal akan memungkinkan Indofood mempertahankan kedudukannya selaku pimpinan pasar dalam industri makanan olahan. Peningkatan efisiensi akan memungkinkan tercapainya peningkatan laba usaha dalam tahun 1994 dan tahun-tahun selanjutnya.

KELOMPOK FASILITAS



hari menyebabkan para keluarga cenderung untuk lebih menyukai makanan yang sudah diolah ketimbang harus memasaknya sendiri.

Penguasaan pangsa pasar yang dominan disertai merek-merek produk yang telah sangat dikenal dan tersedianya jaringan distribusi nasional yang baik, telah memperkokoh posisi Divisi Makanan dalam menghadapi tantangan perkembangan dan perubahan pasar yang sangat cepat.

Dengan melakukan integrasi bisnis secara strategis, peningkatan kapasitas produksi serta program pengembangan usaha secara

Kegiatan Usaha Bogasari

Kinerja

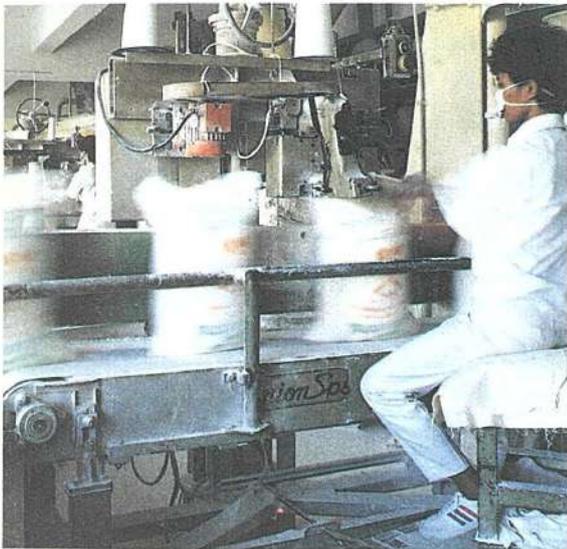
Penjualan tepung terigu pada tahun 1993 meningkat sebesar 6% menjadi 2,0 juta ton. Produk pasta Bogasari yang telah dipakai secara luas dengan label khusus dan juga telah diekspor, kapasitas produksinya telah ditingkatkan untuk memenuhi kebutuhan yang terus meningkat, baik di pasar domestik maupun di pasar internasional.

Kenaikan produksi produk sampingan yang dihasilkan oleh pabrik penggilingan tepung terigu

BIDANG USAHA MAKANAN

dibeli oleh beberapa konsumen perusahaan di Jepang, Korea Selatan, Taiwan dan Timur Tengah sebagai bahan baku untuk makanan ternak.

Sebagai sinergi dengan kegiatan produksi tepung terigu, ketiga kapal angkutan Bogasari dipergunakan untuk mengangkut gandum yang berjumlah mendekati 1,1 juta ton. Sementara



itu, pabrik tekstil milik Bogasari memproduksi hampir 100 juta karung katun untuk memenuhi kebutuhannya.

Laba usaha Bogasari pada tahun 1993 mencapai jumlah Rp. 85 milyar, tidak termasuk pendapatan dari kegiatan usaha perkapalan sebesar Rp. 21 milyar.

Tinjauan Pasar

Tingkat konsumsi per kapita tepung terigu diperkirakan akan terus meningkat sejalan dengan perubahan dalam pola konsumsi masyarakat dari makanan tradisional ke-makanan yang dibuat dari tepung terigu. Disamping itu meningkatnya tingkat pendapatan serta bertambahnya jumlah penduduk akan menciptakan potensi pasar yang

menarik dalam jangka panjang.

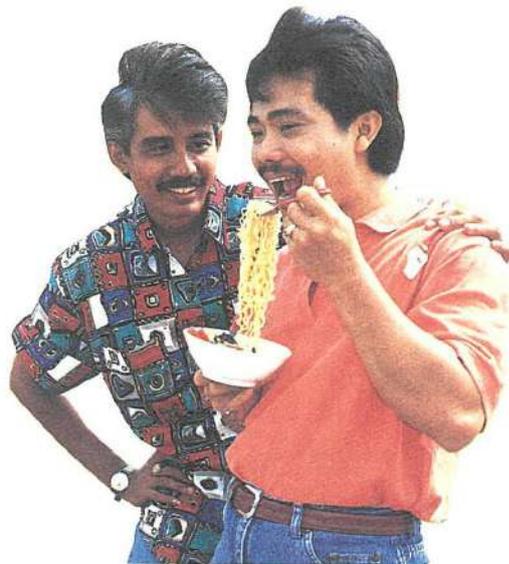
Pertumbuhan pasar diperkirakan akan mencapai 10% setahun yang berarti akan menimbulkan tambahan kebutuhan sekitar 200.000 ton tepung terigu per tahun.

Untuk meningkatkan jumlah pasokan terigu, pada bulan April 1994, Bogasari menambahkan mesin produksi baru yang akan meningkatkan kapasitas penggilingannya menjadi 2,9 juta ton gandum. Sementara itu Bogasari juga telah merencanakan untuk melakukan ekspansi lebih lanjut agar dapat mempertahankan pangsa pasarnya pada tingkat 85%.

Kegiatan Usaha Group Indofood

Group Indofood terdiri dari sembilan perusahaan yang mengelola 140 jenis produk yang sebagian besar diantaranya menggunakan tepung terigu yang diproduksi oleh Divisi Makanan Perseroan.

Produk yang dihasilkan Indofood antara lain mie instant, makanan ringan, makanan bayi,



bumbu penyedap makanan dan minuman.

Kinerja

Jumlah penjualan Group Indofood pada tahun 1993 mencatat rekor baru sebesar Rp. 1.121

BIDANG USAHA MAKANAN

milyar, suatu kenaikan sebesar 16% dibandingkan tahun 1992. Laba usaha naik 8% menjadi Rp. 180 milyar dari jumlah Rp. 166 milyar di tahun 1992.

Indofood meningkatkan volume penjualannya sejalan dengan meningkatnya jumlah permintaan dengan lebih dari 10% selama tahun 1993.

Peningkatan kapasitas dilakukan Indofood

Tinjauan Kinerja Produk

Mie Instant

Volume penjualan tahun 1993 meningkat menjadi 5.2 milyar bungkus dengan pangsa pasar yang bertahan pada tingkat sebesar 90%. Indomie, Supermie dan Sarimie merupakan produk-produk yang tetap bertahan di peringkat atas dan merupakan merek-merek yang paling dikenal di Indonesia.



agar dapat memenuhi peningkatan kebutuhan mie instant dan makanan bayi. Selain itu, Indofood juga telah memperluas kapasitas produksi bumbu penyedap makanan.

Sembilan dari sepuluh produk Indofood termasuk dalam kelompok duabelas produk yang meraih penjualan tertinggi di Indonesia.

Indofood telah meningkatkan kapasitas

BIDANG USAHA MAKANAN

produksinya menjadi 8,7 milyar bungkus per tahun di tahun 1993 dari 7,2 milyar bungkus per tahun di tahun 1992. Dalam kurun waktu lima tahun terakhir konsumsi mie instant per kapita telah berkembang secara terus menerus dengan tingkat pertumbuhan rata-rata 27% per tahun.

Makanan Ringan

Indofood mempertahankan kepemimpinannya dalam produk makanan ringan yang dipasarkan dengan merek CHIKI, CHITATO, CHEETOS dan JETZ serta menguasai 60% pangsa pasar untuk jenis makanan ringan modern. Produk baru Cheetos dengan kemasan yang menarik telah menghasilkan kontribusi yang sangat berarti terhadap kegiatan usaha makanan ringan. Produk-produk makanan ringan ini telah sangat dikenal di pasar. Usaha patungan yang strategis didirikan pada tahun 1990 dengan Pepsico Foods International telah memungkinkan Indofood dapat senantiasa mengikuti perkembangan teknologi mutakhir pengolahan makanan ringan.

Makanan Bayi

Produk "Promina" dan "Sun" tetap merupakan pilihan makanan bayi yang paling digemari oleh masyarakat Indonesia dan menguasai 60% pangsa pasar.

Promina adalah "cereal instant" untuk bayi dengan bahan dasar kedelai, sedangkan Sun lebih merupakan produk konvensional dengan bahan dasar susu. Kedua produk tersebut sangat digemari para konsumen. Dalam tahun 1993 Indofood memperluas jenis makanan bayi

dengan memproduksi biskuit bayi dan bubur bayi lanjutan ("follow on cereals"). Standar pengawasan mutu yang dilakukan secara seksama telah menjadikan produk-produk tersebut sebagai pilihan pertama para konsumen.

Pada tahun 1993 Indofood melakukan perluasan kapasitas produksi pabriknya di Bandung.

Bumbu Penyedap Makanan

Dengan memasuki bidang usaha bumbu penyedap makanan baru-baru ini, Indofood memperoleh peluang yang menarik dalam segmen pasar yang unik di Indonesia. Sebagai pendatang baru, Indofood berhasil meraih 6% pangsa pasar dan pemasaran produk ini diperkirakan akan meningkat dengan pesat, mengingat semakin dikenalnya dan semakin luasnya penerimaan masyarakat atas produk ini.

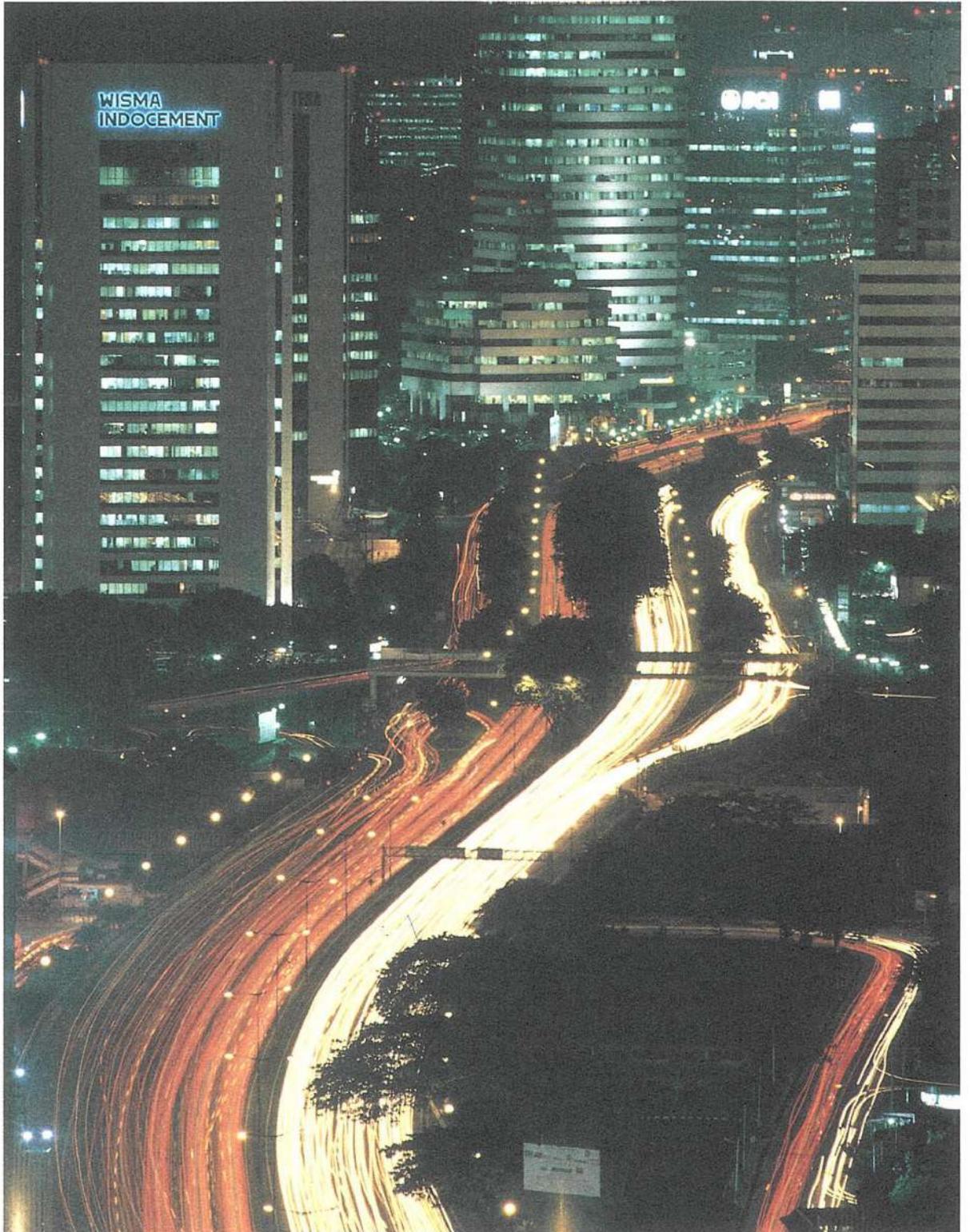
Terobosan Indofood dalam bidang usaha ini juga dimaksudkan agar dapat memenuhi kebutuhannya sendiri atas bumbu penyedap makanan untuk dipergunakan oleh produk-produk mie instant.

Kegiatan usaha lainnya

Indofood juga memproduksi dan memasarkan kopi dengan merek Tugu Luwak dan Cafela. Pasar untuk jenis produk ini berkembang stabil dengan tingkat pertumbuhan sekitar 10% per tahun.

Kebutuhan atas bahan pembungkus dipenuhi oleh dua pabrik yang dimiliki Indofood, sedangkan kelebihan kapasitasnya dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan perusahaan pihak ketiga.

TINJAUAN KEGIATAN
USAHA PERSEROAN



Wisma Indocement di Jakarta

BIDANG USAHA PROPERTI

Wisma Indocement

Wisma Indocement adalah Gedung Perkantoran Utama yang terletak di Jalan Jenderal Sudirman, pusat kegiatan bisnis di Jakarta.

Pada tahun 1993 seluruh ruangan dalam gedung ini telah terisi penuh dengan tersewanya areal kira-kira 19.000 m² oleh beberapa penyewa.

Kantor Pusat Perseroan dan Kantor Pusat Divisi Semen, Divisi Makanan dan Divisi Properti menempati lebih dari separuh ruangan yang disewakan.

Pendapatan sewa yang diperoleh dari ruangan yang disewakan kepada pihak ketiga berjumlah Rp. 6,4 milyar. Laba usaha sebelum dikurangi biaya penyusutan Rp. 6,2 milyar mencapai jumlah Rp. 2,5 milyar.

Investasi dan Usaha Lainnya

Hotel dan Gedung Perkantoran

Dalam upaya pengembangan Divisi Properti, Perseroan telah menyatakan niatnya untuk melakukan investasi melalui pemilikan saham PT Wisma Nusantara International sebesar 35%.

Sehubungan dengan hal tersebut dan sesuai pula dengan ketentuan dalam perjanjian penyeteroran saham, Perseroan telah melakukan pembayaran uang muka pada tahun 1992.

PT Wisma Nusantara International adalah pemilik dan pengelola Wisma Nusantara, Gedung Perkantoran berlantai 30 di Jalan M.H. Thamrin, Jakarta. Selain itu perusahaan ini juga memiliki dan mengelola President Hotel, hotel berbintang empat yang letaknya bersebelahan dengan Wisma Nusantara. Saat ini pembuatan rencana pembangunan gedung perkantoran dan hotel tower di lokasi tersebut sedang dikerjakan.

Kawasan Industri

PT Cibinong Center Industrial Estate adalah anak perusahaan Perseroan yang telah beroperasi sejak 1990. Luas ruangan pabrik yang telah disewakan ke berbagai penyewa hampir



mencapai 78.000 m² dan menghasilkan pendapatan sebesar Rp. 3,3 milyar.

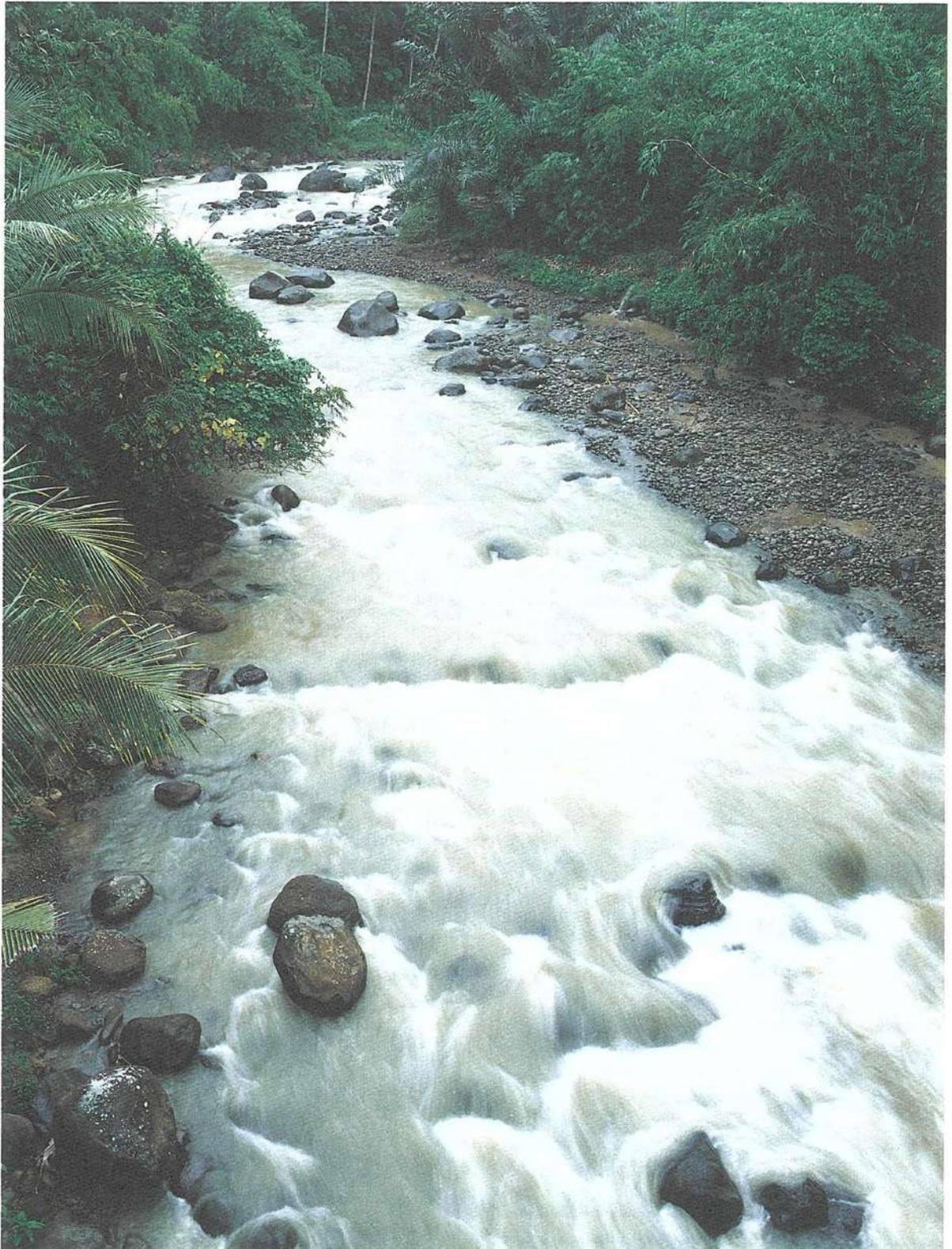
Pada bulan Maret 1993, kawasan ini telah dikukuhkan sebagai kawasan untuk memproses produk-produk ekspor. Hal ini merupakan keuntungan bagi para penyewa karena mereka dapat menikmati fasilitas pembebasan bea masuk ataupun pajak yang berkenaan dengan impor apabila mereka melakukan impor bahan baku, baik melalui laut maupun udara.

Jasa Teknik

PT Indotek Engico adalah anak perusahaan Indocement yang bergerak di bidang desain bangunan dan jasa manajemen bangunan. Pendapatan kotor yang diperoleh perusahaan ini meningkat menjadi Rp. 1,7 milyar pada tahun 1993 dibandingkan dengan Rp. 1,1 milyar di tahun 1992.

Dalam tahun 1993, PT Indotek Engico merencanakan pendirian usaha patungan dengan Morrison-Knudsen dari Amerika Serikat sehingga dapat memberikan bantuan kepada perusahaan ini untuk melayani para nasabahnya di Indonesia dalam bidang desain, pembelian dan jasa manajemen bangunan.

TINJAUAN MASALAH LINGKUNGAN
DAN PERAN SERTA MASYARAKAT



TINJAUAN MASALAH LINGKUNGAN DAN PERAN SERTA MASYARAKAT

Tinjauan Masalah Lingkungan

Sebagai salah satu perusahaan yang terkemuka di Indonesia, Perseroan sangat menyadari tanggung jawabnya dalam mempertahankan kelestarian lingkungan. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh

akan dilakukan pemasangan tambahan tiga peralatan "precipitator" pada awal 1994.

Untuk melengkapi investasi dalam pengawasan emisi debu, Divisi Semen telah menetapkan lebih dari 50 tempat penampungan jatuhnya debu, baik di dalam maupun di luar



berbagai divisi Perseroan mencerminkan komitmen Perseroan dalam masalah lingkungan.

Pengawasan Emisi Debu Secara Modern

Divisi semen telah mengambil langkah terdepan di Indonesia dengan memasang sistim modern pengendalian debu yang canggih. Baru-baru ini telah dipasang lima alat penangkap debu "Electrostatic Precipitators" untuk menjamin bahwa emisi debu pabrik Perseroan masih tetap jauh di bawah nilai ambang batas yang ditetapkan Pemerintah. Pemasangan peralatan ini merupakan bagian dari program jutaan dollar yang berkesinambungan dan karena itu

pabrik. Hal ini menunjukkan dilakukannya monitor atas efektifitas dari prosedur operasi serta sistim pengawasan debu.

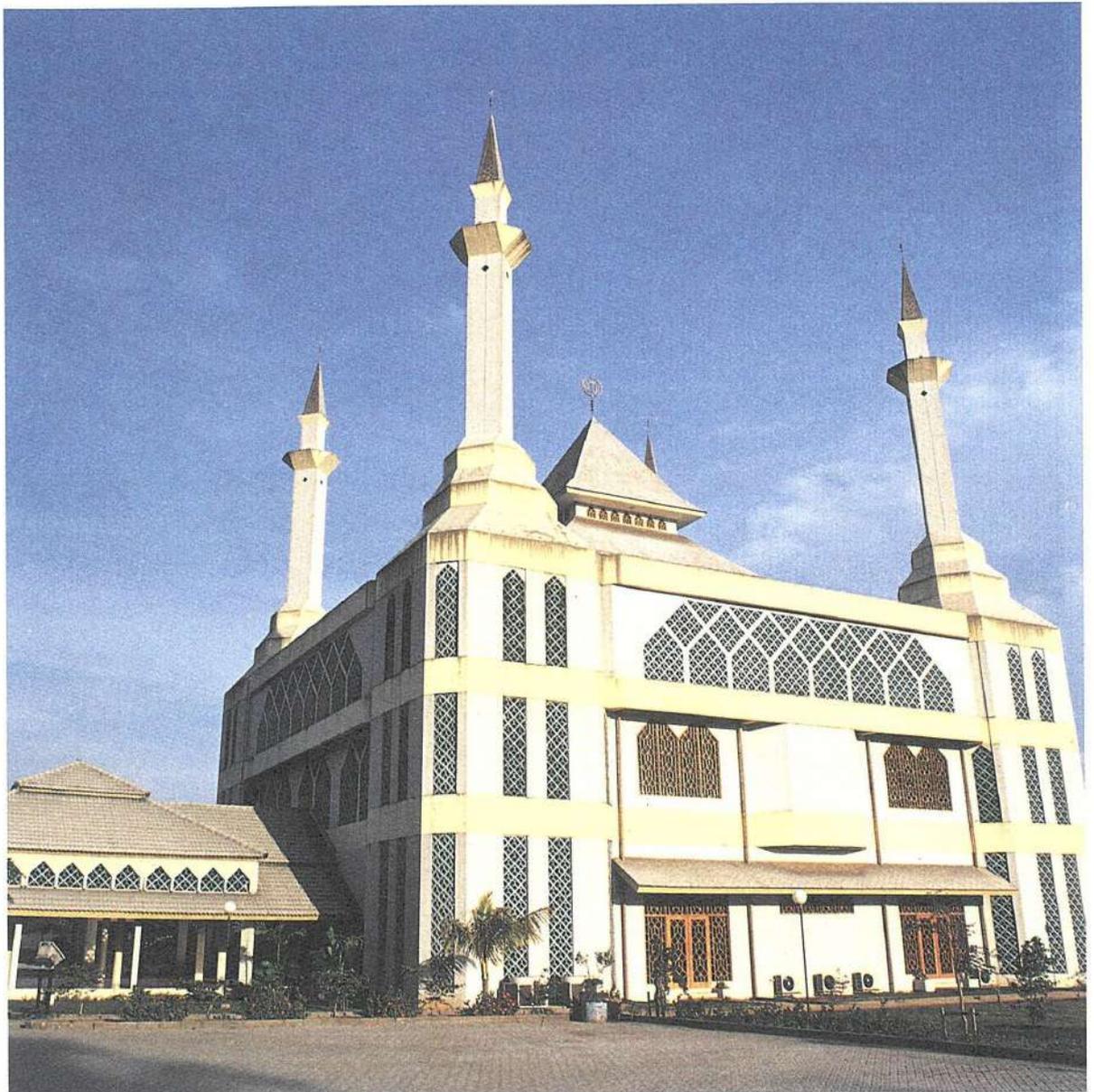
Program Pengolahan Tanah

Selain menjaga kebersihan udara, Divisi Semen juga mengambil langkah-langkah untuk menjaga agar tanah di lingkungan pabrik Perseroan tetap terpelihara dengan baik. Lahan bekas galian batu kapur di kompleks pabrik Perseroan di Citeureup tidak hanya dimanfaatkan sebagai tempat untuk industri padat karya, sehingga memungkinkan penggunaan tanah secara efisien, melainkan juga memberikan kesempatan kerja kepada masyarakat disekitar pabrik. Divisi Semen menjalin kerja sama dengan Institut

TINJAUAN MASALAH LINGKUNGAN DAN PERAN SERTA MASYARAKAT

Teknologi Bandung untuk mempelajari upaya pengembangan selanjutnya dari Zona Industri Cibinong. Sebagai bagian dari proyek

Menjamin Perlindungan Terhadap Lingkungan
Divisi makanan secara terus menerus memperhatikan keadaan lingkungan sekitar



penghijauan kembali yang ekstensif di kompleks Citeureup, Divisi Semen telah menanam lebih dari satu juta pohon.

produksinya dan sedikitpun tidak mengalami masalah yang berkenaan dengan penggunaan tanah ataupun pencemaran lingkungan.

TINJAUAN MASALAH LINGKUNGAN DAN PERAN SERTA MASYARAKAT

Indofood bahkan memiliki sarana pengolahan limbah pada setiap fasilitas produksinya.

Peran serta Masyarakat Sekeliling

Penyediaan Prasarana dan Pelayanan

Perseroan memiliki kepedulian dan komitmen untuk memperhatikan masyarakat sekeliling tempat Perseroan beroperasi dan secara terus menerus melakukan beraneka ragam program pengembangan masyarakat yaitu antara lain mencakup pembangunan sarana jalan, sekolah, fasilitas kesehatan dan pos keamanan. Pada tahun 1993, Divisi Semen membangun sebuah mesjid di kompleks Citeureup dan telah melakukan renovasi atas sejumlah tempat ibadah lainnya. Divisi Semen tetap melakukan investasi dengan membangun fasilitas pelayanan kesehatan bagi masyarakat sekeliling dan menyediakan pelayanan darurat selama 24 jam dengan didukung oleh para dokter yang selalu siap dipanggil.

Pada tahun yang sama telah diserahkan sebuah ambulans kepada Palang Merah Indonesia dan satu unit peralatan "defibrillating" kepada pusat perawatan jantung Rumah Sakit Palang Merah Indonesia di Bogor.

Pada tahun 1993, Divisi Semen juga memberikan kesempatan menunaikan ibadah haji atas biaya Perseroan kepada sepuluh karyawan yang berhak memperolehnya. Demikian juga lima karyawan Divisi Makanan telah memperoleh kesempatan yang sama.

Pengembangan Industri Kecil

Divisi Semen juga menjalankan program untuk membantu dan mengembangkan usaha industri kecil. Program tersebut telah menciptakan terbinanya hubungan kerjasama yang saling menguntungkan antara Perseroan dengan masyarakat sekeliling.

Bantuan Bagi Para Remaja

Perseroan memberikan bea siswa kepada sejumlah sekolah negeri. Pada tahun 1993, 263 bea siswa diberikan oleh Divisi Semen, 278 bea siswa oleh Bogasari dan 1.770 bea siswa diberikan oleh Indofood. Kami berpendapat bahwa investasi dalam bidang pendidikan ini merupakan hal yang sangat positif untuk dilakukan.

Bagi para remaja putus sekolah Perseroan memberikan pelatihan keterampilan khusus dalam berbagai bidang yang diperlukan untuk dapat menjadi tenaga kerja yang produktif dan berguna. Pelatihan yang diberikan meliputi bidang mekanik dasar, kelistrikan, perbaikan kendaraan bermotor dan bidang garment.

Kemitraan dengan Masyarakat Sekeliling

Perseroan menyadari perlunya menciptakan lingkungan yang sehat dan harmonis bagi masyarakat sekeliling tempat Perseroan beroperasi. Karena itu Perseroan akan tetap melanjutkan investasinya dalam kegiatan-kegiatan penting dibidang sosial, budaya, kesehatan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

PENGEMBANGAN SUMBER
DAYA MANUSIA



PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA

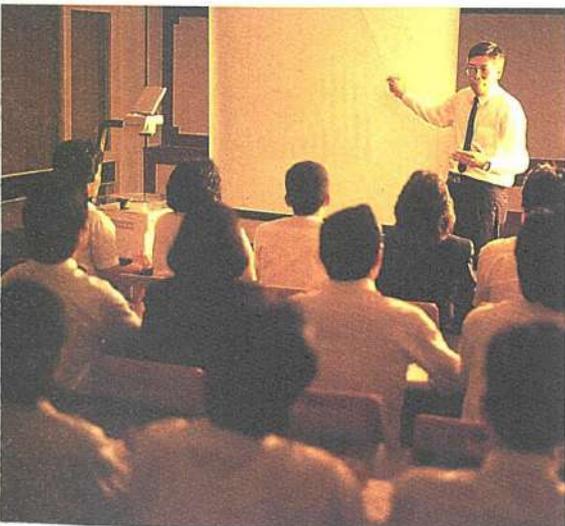
Aset yang Paling Berharga

Perseroan dan anak perusahaannya mempekerjakan 25.748 karyawan, yang antara lain terdiri dari sejumlah 5.437 karyawan di Divisi Semen dan 197 karyawan di Divisi Properti.

Jumlah karyawan Perseroan terbanyak bekerja di Divisi Makanan, yaitu 3.514 karyawan di Bogasari dan lebih dari 16.600 karyawan di group Indofood. Jumlah karyawan ini akan terus meningkat guna mendukung rencana pertumbuhan jangka panjang Perseroan.

Mengingat bahwa berbagai keterampilan dan keahlian tenaga kerja merupakan hal yang vital bagi kelangsungan sukses Perseroan, maka kekuatan Perseroan akan ditentukan oleh keterampilan dan keahlian para karyawannya.

Menyadari kenyataan ini, Perseroan menyelenggarakan Program Pengembangan Sumber Daya Manusia. Program ini, yang anggarannya telah ditingkatkan dengan jumlah besar, tersedia bagi seluruh karyawan dan bahkan seringkali memberikan kesempatan kepada para karyawan untuk mengikuti program pendidikan dan pelatihan di luar negeri. Perseroan



mendorong seluruh karyawannya untuk memanfaatkan kesempatan memperoleh pelatihan dengan fasilitas yang telah disediakan, mengingat pentingnya pengembangan keterampilan para karyawan pada semua tingkatan guna mempertahankan daya saing Perseroan.

Manfaat sepenuhnya dari investasi ini akan diperoleh dalam jangka panjang. Namun demikian, pengaruh positif dari penyelenggaraan pelatihan tersebut telah mulai kelihatan yaitu dengan meningkatnya keterampilan mereka. Bahkan pada Divisi Semen, pengaruh positif tersebut telah terbukti dengan meningkatnya tingkat produktivitas mereka secara berarti.

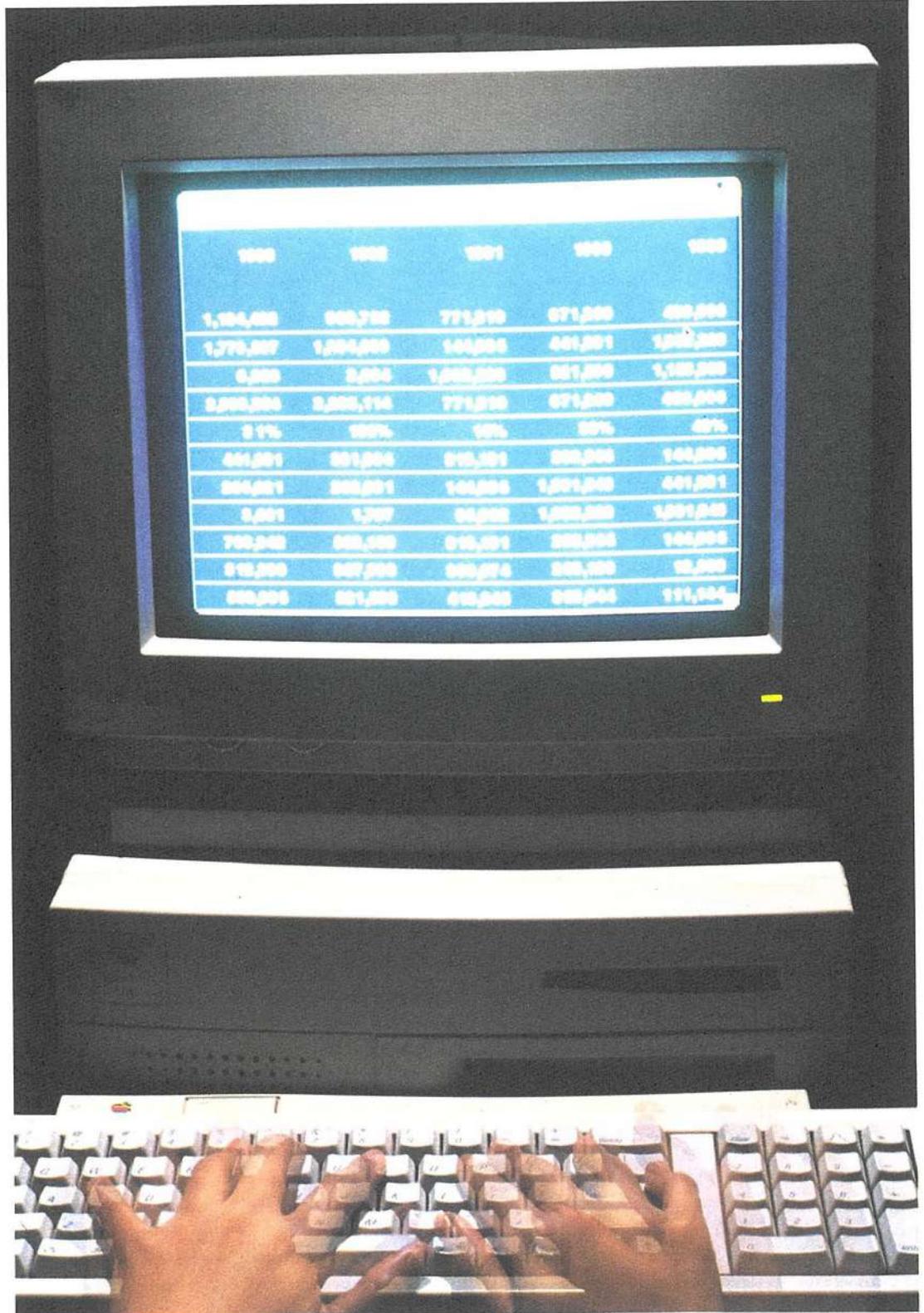


Perseroan bersama dengan anak perusahaan dan perusahaan afiliasinya memainkan peranan aktif dalam menyelenggarakan kegiatan olahraga para karyawannya. Pada tahun 1993 telah diselenggarakan berbagai pertandingan antara lain sepak bola, bola voli dan tenis meja yang bertujuan bukan hanya untuk meningkatkan kesehatan mereka, melainkan juga untuk membina rasa persatuan dan kesatuan para karyawan.

Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Pada tahun 1993 Perseroan meningkatkan anggarannya untuk Tunjangan Kesehatan bagi para karyawan. Selain itu Perseroan juga memberikan perhatian khusus kepada faktor keselamatan kerja yang memakan banyak waktu dan dana untuk meningkatkan kesadaran para karyawan atas faktor keselamatan kerja. Perseroan telah memberikan petunjuk-petunjuk praktis mengenai cara bekerja yang lebih aman. Langkah ini memperoleh hasil yang memuaskan dengan menurunnya tingkat kecelakaan kerja pada Divisi Semen sebesar 9% di tahun 1993.

IKHTISAR KEUANGAN SELAMA LIMA TAHUN



IKHTISAR KEUANGAN SELAMA LIMA TAHUN

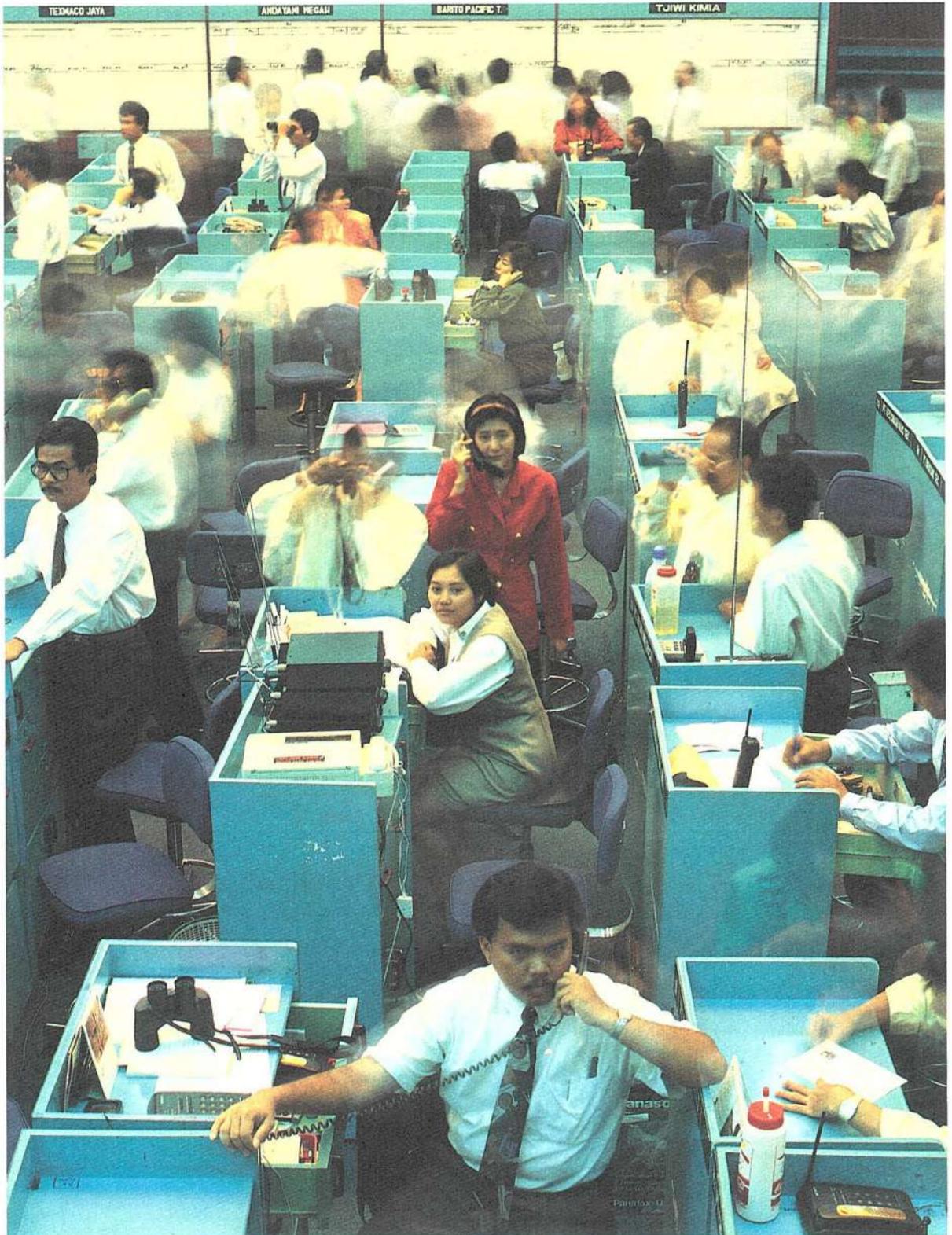
(Dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Data per Saham)

| | 1993 | 1992 | 1991 | 1990 | 1989 |
|---|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|
| Pendapatan Bersih | | | | | |
| Divisi Semen | 1.104.492 | 968.752 | 771.319 | 671.259 | 486.606 |
| Divisi Makanan (*) | 1.779.507 | 1.234.699 | - | - | - |
| Divisi Properti (*) | 6.386 | 2.664 | - | - | - |
| Jumlah | 2.890.384 | 2.206.114 | 771.319 | 671.259 | 486.606 |
| Pertumbuhan Pendapatan | 31% | 186% | 15% | 38% | 43% |
| Laba Usaha | | | | | |
| Divisi Semen | 441.381 | 361.864 | 310.181 | 282.355 | 144.985 |
| Divisi Makanan (*) | 265.621 | 202.081 | - | - | - |
| Divisi Properti (*) | (3.661) | (1.787) | - | - | - |
| Jumlah | 703.342 | 562.158 | 310.181 | 282.355 | 144.985 |
| Laba Bersih | 312.388 | 327.393 | 308.674 | 250.123 | 12.588 |
| Kas Hasil Usaha | 538.935 | 521.590 | 416.245 | 353.644 | 111.144 |
| Modal Sendiri | 1.902.228 | 1.739.778 | 1.517.189 | 1.298.347 | 1.048.225 |
| Jumlah Pinjaman Bersih / (Kas Bersih) | 1.902.445 | 1.991.846 | 139.684 | (134.211) | 65.902 |
| Modal yang Digunakan | 3.767.175 | 3.821.401 | 2.007.054 | 1.369.254 | 1.153.303 |
| Pengeluaran Barang Modal | | | | | |
| Jumlah Aktiva (Termasuk aktiva tetap dalam pengerjaan) | 643.305 | 501.268 | 61.136 | 21.308 | 12.131 |
| Investasi dan Akuisisi | 6.711 | 2.085.170 | 545.999 | 3.963 | 68 |
| S.B. yang ditempatkan ('000) | 598.881 | 598.881 | 598.881 | 598.881 | 598.881 |
| Laba per Saham-Primer | 521,62 | 546,67 | 515,42 | 417,65 | 48,72 |
| Dividen per Saham | -(**) | 250 | 245 | 80 | - |
| Nilai Buku per Saham | 3.176 | 2.905 | 2.533 | 2.168 | 1.750 |
| Rasio Lancar | 70% | 101% | 461% | 675% | 179% |
| Rasio Hutang dan Modal Sendiri | 100% | 114% | 9% | (10%) | 6% |
| Rasio Penggunaan Modal | 8% | 11% | 15% | 18% | 1% |
| Hasil Atas Modal Sendiri | 17% | 20% | 22% | 21% | 1% |
| Jumlah Karyawan | 25.748 | 23.650 | 5.067 | 4.415 | 4.076 |

(*) Untuk tahun 1993, mencakup hasil operasi Bogasari (Divisi Makanan) dan Wisma Indocement (Divisi Properti) setahun penuh, sedangkan untuk tahun 1992 mencakup periode lima bulan. Jumlah pendapatan Wisma Indocement hanyalah mencakup biaya sewa yang dibebankan kepada pihak ketiga.

(**) Sebelum deklarasi dividen untuk tahun buku 1993.

KINERJA SAHAM DAN BURSA EFEK



KINERJA SAHAM DAN BURSA EFEK

Saham Perseroan

Saham-saham Perseroan yang tercatat pada Bursa Efek di Indonesia berjumlah 95,8 juta saham biasa dengan nilai nominal Rp. 1.000 setiap saham, yang merupakan sekitar 16% dari Modal Perseroan yang ditempatkan dan disetor penuh.

Pada tanggal 31 Desember 1993, para pemegang saham Perseroan berjumlah sekitar 3.000.

Sejumlah 31,4 juta saham Perseroan dengan nilai Rp. 360 milyar diperdagangkan di Bursa Efek di Indonesia pada tahun 1993. Dalam tahun itu harga saham yang diperdagangkan berkisar antara harga terendah Rp. 8.600 dan harga tertinggi Rp. 15.600 untuk porsi saham lokal sedangkan untuk porsi saham asing berkisar antara harga terendah Rp. 9.800 dan harga tertinggi Rp. 17.000. Harga saham penutupan pada akhir tahun adalah masing-masing Rp. 15.600 setiap saham untuk porsi lokal dan Rp. 17.000 setiap saham untuk porsi saham asing atau dengan tingkat premium sebesar sekitar 9%.

Harga saham Perseroan berkembang secara moderat, walaupun berada dibawah rata-rata pasar dari keseluruhan saham yang diperdagangkan pada tahun 1993, sebagai akibat dari koreksi pasar yang terjadi pada tahun sebelumnya,

Obligasi Konversi

Obligasi konversi 6,75% yang diterbitkan Perseroan pada bulan Juni 1991 dengan jumlah US\$. 75 juta akan jatuh tempo pada tahun 2001. Pembayaran kupon bunga di lakukan secara tahunan setiap tanggal 20 Juni. Apabila obligasi konversi tersebut seluruhnya dikonversikan, maka jumlah saham Perseroan akan meningkat dari 598.881.000 saham menjadi 608.981.346 saham.

Obligasi konversi tersebut diperdagangkan pada Bursa Efek Luxembourg dengan kurs yang berkisar antara 75 dan 114 selama tahun 1993, yang merupakan kurs yang lebih baik dibandingkan dengan kurs obligasi konversi dari perusahaan-

perusahaan Indonesia lainnya yang diperdagangkan di Bursa Luar negeri.



Pada tahun 1993 tidak terjadi konversi namun karena terjadi kenaikan harga saham Perseroan, maka pada awal tahun 1994 beberapa pemegang obligasi konversi telah melaksanakan hak konversinya sesuai dengan ketentuan pokok penerbitan obligasi tersebut.

Prospek

Dengan meningkatnya kegiatan usaha semen Perseroan dan keuntungan yang diperoleh dari langkah strategis yang telah dilakukan Perseroan dengan memasuki bidang usaha makanan yang memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi, kami merasa yakin bahwa para pemegang saham akan memperoleh peningkatan dalam nilai investasinya. Rencana penawaran saham Indofood, anak perusahaan Perseroan, pada tahun 1994, akan merupakan dukungan bagi perkembangan positif atas harga saham Perseroan.

Kami akan tetap memandang penting terbinanya hubungan kami dengan para pemodal dan akan tetap mempertahankan komunikasi langsung kami dengan para pemegang saham Perseroan.

LAPORAN KEUANGAN



LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN



PRASETIO, UTOMO & REKAN
KANTOR AKUNTAN PUBLIK
ARTHUR ANDERSEN & CO. SC

Chase Plaza
Jl. Jend. Sudirman Kav 21
Jakarta 12920, Indonesia

Laporan No. 21 031 S

Pemegang Saham dan Direksi
P.T. Indocement Tunggal Prakarsa

Kami telah mengaudit neraca konsolidasi P.T. Indocement Tunggal Prakarsa dan anak perusahaannya tanggal 31 Desember 1993 dan 1992, serta laporan rugi laba dan perubahan laba ditahan, dan laporan arus kas konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasar audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasar standar auditing yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan P.T. Indocement Tunggal Prakarsa dan anak perusahaannya tanggal 31 Desember 1993 dan 1992, hasil usaha, serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

PRASETIO, UTOMO & REKAN.

Drs. M.P. Sibarani
Akuntan Register Negara No. D-514

10 Maret, 1994
(Kecuali Catatan 27a, 27c dan 27d
tertanggal 30 Maret 1994)

NERACA KONSOLIDASI

31 Desember
1993 dan 1992

Aktiva

| | Catatan | 1993 Rp | 1992 Rp |
|---|------------|--------------------------|-------------------|
| Aktiva Lancar | | | |
| Kas dan bank | | 47.294.959.133 | 56.498.755.270 |
| Deposito berjangka | 5 | 4.815.852.951 | 64.749.937.673 |
| Efek | 4,6 | 10.015.822.500 | 10.308.555.000 |
| Piutang | 4,13,15,22 | | |
| Usaha | | 234.011.157.393 | 231.619.195.011 |
| Hubungan afiliasi | | 18.767.141.684 | 117.333.177.048 |
| Karyawan dan lain-lain | | 21.158.427.838 | 9.036.543.501 |
| Persediaan | 4,7,13,15 | 329.633.888.793 | 342.256.836.789 |
| Uang muka dan jaminan | 26 | 108.507.348.468 | 110.981.029.570 |
| Biaya dibayar di muka dan aktiva lancar lainnya | 4,26 | 50.357.842.449 | 40.974.863.828 |
| Jumlah Aktiva Lancar | | 824.562.441.209 | 983.758.893.690 |
| Investasi Jangka Panjang | | | |
| Penyertaan dan uang muka kepada anak perusahaan | 4,8 | 37.794.134.578 | 31.083.624.262 |
| Selisih lebih harga perolehan atas nilai aktiva bersih - setelah dikurangi akumulasi amortisasi | 4,9 | 700.642.380.488 | 719.078.798.173 |
| Jumlah Investasi Jangka Panjang | | 738.436.515.066 | 750.162.422.435 |
| Aktiva Tetap | | | |
| - Setelah dikurangi Akumulasi Penyusutan, Amortisasi dan Deplesi | 4,10,13,15 | 3.126.777.475.698 | 2.842.988.415.309 |
| Aktiva Lain-lain | | | |
| Aktiva tetap dalam pengerjaan | 4,11 | 267.625.004.230 | 141.245.622.707 |
| Biaya yang ditangguhkan | 4 | 51.516.549.031 | 21.675.570.894 |
| Biaya pra-operasi | 4 | 11.146.726.006 | 16.086.215.202 |
| Selisih kurs yang ditangguhkan | 4,12 | 169.228.038 | 6.231.205.393 |
| Aktiva tidak lancar lainnya | 4 | 33.794.250.452 | 33.042.365.982 |
| Jumlah Aktiva Lain-lain | | 364.251.757.757 | 218.280.980.178 |
| Jumlah Aktiva | | 5.054.028.189.730 | 4.795.190.711.612 |

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi
Merupakan Bagian yang Tidak Terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasi secara Keseluruhan.

NERACA KONSOLIDASI

31 Desember
1993 dan 1992

Kewajiban dan Modal Sendiri

| | Catatan | 1993 Rp | 1992 Rp |
|---|--------------|--------------------------|--------------------------|
| Kewajiban Lancar | | | |
| Hutang jangka pendek | 7,10,13,25 | 635.548.750.311 | 498.227.942.337 |
| Hutang ²² | | | |
| Usaha | | 165.998.207.624 | 173.134.053.740 |
| Hubungan afiliasi | | 1.133.911.254 | 2.049.963.151 |
| Lain-lain | | 19.202.729.242 | 10.581.739.574 |
| Biaya masih harus dibayar | 4 | 60.299.942.397 | 63.346.889.786 |
| Pajak masih harus dibayar | 4,14 | 56.731.761.781 | 58.257.682.099 |
| Pendapatan yang ditangguhkan | 4 | 1.285.718.392 | 1.753.811.706 |
| Bagian hutang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun | 4,7,10,15,25 | 242.596.174.138 | 166.533.344.843 |
| Jumlah Kewajiban Lancar | | 1.182.797.195.139 | 973.885.427.236 |
| Hutang Jangka Panjang | | | |
| - Setelah dikurangi Bagian yang Jatuh Tempo dalam Waktu Satu Tahun | 4,7,10,15,25 | 1.515.961.758.484 | 1.791.911.112.227 |
| Hutang Lainnya dan Penangguhan | | | |
| Pendapatan | | | |
| 6,75% Obligasi konversi jatuh tempo 2001 | 16,27 | 158.250.000.000 | 154.650.000.000 |
| Laba yang ditangguhkan atas transaksi sewa guna usaha | 4 | 34.033.214.057 | 37.036.813.752 |
| Hutang kepada perusahaan/ pihak yang mempunyai hubungan afiliasi | 22 | 121.153.616.759 | 17.200.940.906 |
| Jumlah Hutang Lainnya dan Penangguhan Pendapatan | | 313.436.830.816 | 208.887.754.658 |
| Pemilikan Minoritas Atas Anak Perusahaan yang Dikonsolidasikan | | | |
| | 4 | 139.387.173.971 | 80.728.794.021 |
| Modal Sendiri | | | |
| Modal saham - nilai nominal Rp 1.000 | | | |
| Modal dasar - 750.000.000 saham | | | |
| Modal disetor - 598.881.000 saham | 17 | 598.881.000.000 | 598.881.000.000 |
| Agio saham | 18 | 650.090.196.497 | 650.090.196.497 |
| Laba ditahan | | 653.474.034.823 | 490.806.426.973 |
| Jumlah Modal Sendiri | | 1.902.445.231.320 | 1.739.777.623.470 |
| Jumlah Kewajiban dan Modal Sendiri | | 5.054.028.189.730 | 4.795.190.711.612 |

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi
Merupakan Bagian yang Tidak Terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasi secara Keseluruhan.

LAPORAN RUGI LABA DAN PERUBAHAN LABA DITAHAN KONSOLIDASI

Untuk Tahun yang Berakhir pada tanggal-
tanggal 31 Desember 1993 dan 1992

| | Catatan | 1993 Rp | 1992 Rp |
|--|------------|--------------------------|-------------------|
| Pendapatan Bersih | 4,19,22,23 | 2.890.384.433.734 | 2.206.114.182.789 |
| Harga Pokok Pendapatan | 4,20 | 1.888.554.080.929 | 1.409.430.998.670 |
| Laba Kotor | | 1.001.830.352.805 | 796.683.184.119 |
| Beban Usaha | 4,21,23 | | |
| Pengangkutan dan penjualan | | 189.696.982.113 | 140.631.194.515 |
| Umum dan administrasi | | 108.791.605.915 | 93.894.318.515 |
| Jumlah Beban Usaha | | 298.488.588.028 | 234.525.513.030 |
| Laba Usaha | | 703.341.764.777 | 562.157.671.089 |
| Pendapatan (Beban) Lain-lain | | | |
| Pendapatan pelayaran - bersih | 4 | 20.898.340.752 | 7.763.840.957 |
| Pendapatan bunga | 5,6 | 14.614.157.393 | 69.269.181.102 |
| Bagian laba bersih anak perusahaan | 4,8 | 831.419.455 | 2.573.176.031 |
| Beban bunga dan beban-beban yang berhubungan | 13,15 | (274.285.323.293) | (189.511.100.715) |
| Rugi kurs | 4 | (50.739.468.329) | (23.543.309.880) |
| Amortisasi | 4,9,12 | (25.131.830.824) | (37.698.871.737) |
| Lain-lain - bersih | 4,6 | 30.816.307.180 | 22.847.910.276 |
| Beban Lain-lain - Bersih | | 282.996.397.666 | 148.299.173.966 |
| Laba Sebelum Taksiran Pajak Penghasilan | | 420.345.367.111 | 413.858.497.123 |
| Taksiran Pajak Penghasilan | 4,14 | 49.503.129.311 | 41.585.527.806 |
| Laba Sebelum Pemilikan Minoritas Atas Laba Bersih Anak Perusahaan yang Dikonsolidasikan | | 370.842.237.800 | 372.272.969.317 |
| Pemilikan Minoritas Atas Laba Bersih Anak Perusahaan yang Dikonsolidasikan | 4 | 58.454.379.950 | 44.879.814.026 |
| Laba Bersih | | 312.387.857.850 | 327.393.155.291 |
| Laba Ditahan Pada Awal Tahun | | 490.806.426.973 | 268.217.446.682 |
| Dividen Tunai | 24 | (149.720.250.000) | (104.804.175.000) |
| Laba Ditahan Pada Akhir Tahun | | 653.474.034.823 | 490.806.426.973 |
| Laba Bersih Per Saham | 4 | | |
| Primer | | 521,62 | 546,67 |
| Anti Dilusi | | 531,49 | 557,10 |

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi
Merupakan Bagian yang Tidak Terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasi secara Keseluruhan.

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI

Untuk Tahun yang Berakhir pada tanggal-
tanggal 31 Desember 1993 dan 1992

| | 1993 Rp | 1992 Rp |
|--|--------------------------|---------------------|
| Arus Kas dari Kegiatan Usaha | | |
| Laba bersih | 312.387.857.850 | 327.393.155.291 |
| Penyesuaian untuk merekonsiliasi laba bersih ke kas yang diperoleh dari (dipergunakan untuk) kegiatan usaha: | | |
| Penyusutan, amortisasi dan deplesi | 194.690.455.015 | 132.991.484.403 |
| Pemilikan minoritas atas laba bersih anak perusahaan yang dikonsolidasikan | 58.658.379.950 | 80.728.794.021 |
| Penurunan (kenaikan) nilai efek | (4.707.267.500) | 1.806.090.000 |
| Bagian laba bersih anak perusahaan | (831.419.455) | (2.573.176.031) |
| Pos-pos lain yang tidak mempengaruhi kas - bersih | 31.805.749.239 | 61.205.239.583 |
| Perubahan aktiva lancar dan kewajiban lancar: | | |
| Penurunan (penambahan): | | |
| Piutang | 84.052.188.645 | (314.686.155.693) |
| Persediaan | 12.622.947.996 | (173.460.045.762) |
| Uang muka dan jaminan | 2.473.681.102 | (91.103.915.957) |
| Biaya dibayar di muka dan aktiva lancar lainnya | (9.382.978.621) | (30.813.789.141) |
| Penambahan (penurunan): | | |
| Hutang | 569.091.655 | 161.484.663.261 |
| Biaya masih harus dibayar | (3.046.947.389) | 47.684.137.458 |
| Pajak masih harus dibayar | (1.525.920.318) | 48.070.347.146 |
| Pendapatan yang ditangguhkan | (468.093.314) | 1.753.811.706 |
| Arus Kas Bersih yang Diperoleh dari Kegiatan Usaha | 677.297.724.855 | 250.480.640.285 |
| Arus Kas dari Kegiatan Investasi | | |
| Hasil penjualan aktiva tetap | 37.280.703.796 | 52.958.791.152 |
| Hasil penjualan efek | 5.000.000.000 | - |
| Penambahan aktiva tetap | (516.808.466.989) | (1.596.829.387.753) |
| Kenaikan aktiva tetap dalam pengerjaan | (126.379.381.523) | (122.442.996.207) |
| Kenaikan biaya yang ditangguhkan | (29.840.978.137) | (9.752.773.829) |
| Kenaikan investasi jangka panjang | (6.617.590.861) | (718.846.920.481) |
| Kenaikan kegiatan investasi lainnya - bersih | (4.336.601.379) | (19.724.257.037) |
| Arus Kas Bersih yang Digunakan untuk Kegiatan Investasi | (641.702.315.093) | (2.414.637.544.155) |
| Arus Kas dari Kegiatan Pembiayaan | | |
| Kenaikan hutang jangka pendek | 137.320.807.974 | 463.620.942.337 |
| Kenaikan hutang kepada perusahaan/ pihak yang mempunyai hubungan afiliasi | 103.952.675.853 | 17.200.940.906 |
| Bagian hutang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun | 76.062.829.295 | 107.134.449.236 |
| Penurunan deposito berjangka | 59.934.084.722 | 339.489.200.000 |
| Penambahan (pembayaran) hutang jangka panjang | (272.349.353.743) | 1.392.673.168.422 |
| Pembayaran dividen tunai | (149.720.250.000) | (104.804.175.000) |
| Arus Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Kegiatan Pembiayaan | (44.799.205.899) | 2.215.314.525.901 |
| Kenaikan (Penurunan) Kas dan Bank - Bersih | (9.203.796.137) | 51.157.622.031 |
| Saldo Kas dan Bank Pada Awal Tahun | 56.498.755.270 | 5.341.133.239 |
| Saldo Kas dan Bank Pada Akhir Tahun | 47.294.959.133 | 56.498.755.270 |
| Pengungkapan Tambahan Atas Informasi Arus Kas | | |
| Pajak Penghasilan | 54.839.564.267 | 40.190.149.073 |
| Biaya bunga | 269.225.318.880 | 185.921.841.782 |

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi
Merupakan Bagian yang Tidak Terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasi secara Keseluruhan.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

I. Umum

P.T. Indocement Tunggal Prakarsa (Perusahaan) didirikan pada tanggal 16 Januari 1985 dan akta pendiriannya disahkan oleh Menteri Kehakiman pada tanggal 17 Mei 1985. Sejak itu, telah dilakukan beberapa kali perubahan atas Anggaran Dasar Perusahaan untuk mencerminkan perubahan-perubahan penting sehubungan dengan pengambilalihan pada bulan Juni 1985 atas enam perusahaan semen yang mengoperasikan delapan pabrik (satu diantaranya telah berdiri sejak tahun 1973), penyertaan modal Pemerintah Republik Indonesia pada bulan Juli 1985, penggabungan perusahaan-perusahaan semen yang diambil alih dengan Perusahaan pada tanggal 1 Januari 1986, dan penawaran perdana saham Perusahaan kepada masyarakat pada bulan Oktober 1989. Perubahan yang terakhir dibuat pada bulan Juli 1992 dalam Rapat Umum Luar Biasa Pemegang Saham dimana para pemegang saham setuju untuk memperluas ruang lingkup kegiatan usaha Perusahaan sehubungan dengan diversifikasi dan ekspansi usaha. Perubahan ini telah dimuat dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 62 dan Tambahan Berita Negara No. 3502 tertanggal 3 Agustus 1993. Sebagaimana dijelaskan pada Catatan 2, Perusahaan pada tahun 1992 membeli usaha dan aktiva operasional dan kewajiban tertentu P.T. Bogasari Flour Mills (Bogasari) dan P.T. Perwick Agung (Perwick); serta melakukan penyertaan sebesar 51% pada sembilan perusahaan yang secara kolektif disebut sebagai Perusahaan-perusahaan Kelompok Indofood (Indofood).

Pada saat ini, Perusahaan adalah sebuah kelompok multiusaha dengan tiga divisi utama. Divisi Semen merupakan bidang usaha utama tradisional Perusahaan, mengoperasikan delapan pabrik semen terpadu yang berlokasi di Citeureup, Bogor, dan satu pabrik terpadu di Palimanan - Cirebon (sebelumnya dimiliki oleh P.T. Tridaya Manunggal Perkasa Cement atau TMPC) dengan jumlah kapasitas terpasang sebesar 9,4 juta ton per tahun, terdiri dari 9,2 juta ton semen abu-abu dan 0,2 juta ton semen khusus (semen putih dan semen sumur minyak). Divisi Makanan terdiri dari dua bidang usaha yang terpisah, yaitu Bogasari dan anak perusahaan, Indofood. Bogasari mengoperasikan dua pabrik tepung modern terpadu yang berlokasi di Jakarta dan Surabaya, dengan jumlah kapasitas produksi sebesar 2,1 juta ton tepung dan 60.000 ton pasta per tahun, sedangkan Indofood mengoperasikan kelompok perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam bidang produksi dan pemasaran mie instant, makanan ringan, kopi, makanan bayi dan makanan lainnya. Wisma Indocement yang sebelumnya dimiliki oleh Perwick, saat ini merupakan salah satu unit usaha dari Divisi Properti. Gedung ini merupakan sebuah gedung perkantoran 23 lantai yang berlokasi di kawasan bisnis utama Jakarta dengan luas lantai yang dapat disewakan lebih dari 19.000 meter persegi dan dua lantai dasar tempat parkir.

2. Akuisisi dan Investasi

Pada tanggal 18 Juni 1992, sebagaimana disetujui oleh Dewan Komisaris pada tanggal 12 Juni 1992, Perusahaan mengadakan Perjanjian Jual-Beli ("Perjanjian") dengan Bogasari, Perwick

dan Indofood. Dalam Perjanjian tersebut, Perusahaan terikat untuk:

- a. membeli usaha dan aktiva operasional dan kewajiban tertentu Bogasari dengan nilai pembelian bersih sebesar Rp 763 milyar,

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

- b. membeli usaha, bangunan, aktiva dan kewajiban tertentu Perwick dengan nilai pembelian bersih sebesar Rp 110 milyar, dan
- c. melakukan penyertaan saham sebesar 51% pada Indofood dengan nilai pembelian sebesar Rp 777 milyar.

Dalam Perjanjian tersebut juga, Bogasari dan Indofood tidak diperbolehkan, antara lain, bermitra usaha maupun bekerja sama dalam bentuk apapun dengan pihak lain, untuk bergerak di bidang usaha yang sama atau bersaing dalam bidang usaha yang sama di Indonesia dalam waktu lima tahun sejak penandatanganan Perjanjian ini.

Akuisisi tersebut di atas telah disetujui oleh pemegang saham dalam Rapat Umum Luar Biasa Pemegang Saham yang diselenggarakan pada tanggal 28 Juli 1992. Penyertaan saham sebesar 51% pada Indofood dianggap berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 1992, sedangkan akuisisi usaha dan aktiva operasional dan kewajiban tertentu dari Bogasari dan Perwick berlaku efektif pada tanggal 31 Juli 1992.

Kira-kira 50% dari jumlah ruangan yang disewakan oleh Wisma Indocement ditempati oleh Divisi Semen, Divisi Makanan (Bogasari), Divisi Properti dan kantor pusat (corporate office) Perusahaan, tanpa dikenakan biaya sewa.

3. Dasar Penyajian

Laporan keuangan konsolidasi terlampir disusun berdasarkan nilai historis, kecuali penilaian kembali aktiva tetap tertentu dan penyertaan dalam bentuk saham yang dinyatakan dengan metode pemilikan (lihat Catatan 4).

Mulai tahun 1993, disusun laporan arus kas konsolidasi sebagai pengganti laporan perubahan posisi keuangan konsolidasi dan karenanya penyajian laporan tahun sebelumnya

diubah agar sesuai dengan persyaratan laporan arus kas. Laporan arus kas konsolidasi ini menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas yang diklasifikasikan menurut kegiatan usaha, investasi dan pembiayaan.

Beberapa perkiraan dalam laporan keuangan konsolidasi tahun 1992 telah direklasifikasikan agar sesuai dengan penyajian tahun 1993.

4. Kebijakan Akuntansi Pokok

Dasar-dasar Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi termasuk hasil usaha dari Perusahaan dan seluruh anak perusahaan dalam jumlah material. Penyertaan dalam bentuk saham yang lebih dari 50% dilakukan konsolidasi, penyertaan mulai dari 20% sampai dengan 50% dinyatakan sebesar harga perolehannya ditambah/dikurangi dengan bagian laba/rugi anak perusahaan,

amortisasi goodwill dan dividen yang diterima (metode pemilikan). Penyertaan dengan kepemilikan kurang dari 20% dicatat berdasarkan harga perolehan.

Semua saldo dan transaksi-transaksi antar perusahaan yang material telah dieliminasi dalam konsolidasi.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

Efek

Efek dinyatakan berdasarkan jumlah terendah antara harga perolehan dan harga pasar yang ditentukan pada tanggal neraca.

Penyisihan Piutang Ragu-ragu

Penyisihan piutang ragu-ragu dilakukan berdasarkan penelaahan terhadap keadaan perkiraan piutang masing-masing pelanggan pada akhir tahun.

Persediaan

Persediaan umumnya dinyatakan berdasarkan harga perolehan yang ditentukan dengan metode rata-rata atau first-in, first-out.

Perusahaan dan anak perusahaannya menetapkan cadangan keusangan persediaan berdasarkan hasil penelaahan berkala atas kondisi persediaan.

Biaya Dibayar Di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi berdasarkan masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus. Biaya dibayar di muka yang mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun disajikan di neraca konsolidasi dalam "Aktiva Tidak Lancar Lainnya".

Aktiva Tetap

Aktiva tetap dinyatakan berdasarkan harga perolehan kecuali aktiva tetap yang digunakan dalam usaha dan diperoleh sampai dengan tanggal 12 September 1986 yang dinilai kembali pada tahun 1987 sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 45 tanggal 2 Oktober 1986.

Hak atas tanah tidak diamortisasi, sedangkan mesin dan peralatan pokok yang berhubungan dengan produksi semen disusutkan berdasarkan metode unit produksi. Aktiva tetap lainnya disusutkan pada saat dimulainya produksi

komersial dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat aktiva tetap yang bersangkutan sebagai berikut:

| | |
|--|---------------|
| Pengembangan tanah; tambang; serta bangunan dan prasarana | 20 - 30 tahun |
| Mesin dan peralatan | 5 - 20 tahun |
| Pengembangan gedung yang disewa; perabotan dan peralatan kantor; serta perkakas dan perlengkapan | 2 - 5 tahun |
| Alat pengangkutan | 5 - 19 tahun |

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan rugi laba pada saat terjadinya; pemugaran dan perbaikan dalam jumlah besar dikapitalisasi. Aktiva tetap yang tidak digunakan lagi atau dijual dikeluarkan dari kelompok aktiva tetap yang bersangkutan dan laba atau rugi yang timbul dibukukan dalam laporan rugi laba pada tahun yang bersangkutan.

Sewa Guna Usaha

Transaksi sewa guna usaha digolongkan sebagai sewa guna usaha dengan hak opsi (capital lease) apabila memenuhi seluruh kriteria berikut:

- Memiliki hak opsi untuk membeli aktiva yang disewa guna usaha pada akhir masa sewa guna usaha dengan harga yang telah disetujui bersama pada saat dimulainya perjanjian sewa guna usaha.
- Seluruh pembayaran berkala ditambah dengan nilai sisa mencakup pengembalian harga perolehan barang modal yang disewa guna usaha serta bunganya, sebagai keuntungan perusahaan sewa guna usaha (full payout lease).
- Masa sewa guna usaha minimum 2 tahun.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

Jika salah satu kriteria tersebut di atas tidak terpenuhi, maka transaksi sewa guna usaha dikelompokkan sebagai transaksi sewa menyewa biasa (operating lease).

Dalam metode sewa guna usaha dengan hak opsi, kewajiban sewa guna disajikan sebagai "Kewajiban Sewa Guna Usaha" sebagai bagian dari Hutang Jangka Panjang, sedangkan aktiva yang bersangkutan disajikan sebagai "Aktiva yang Diperoleh melalui Sewa Guna Usaha dengan Hak Opsi" sebagai bagian dari Aktiva Tetap. Aktiva tersebut disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan masa manfaatnya.

Transaksi Penjualan dan Sewa Guna Usaha Kembali

Laba dan rugi atas penjualan dan sewa guna usaha kembali aktiva tetap diamortisasi selama periode sewa guna usaha.

Selisih Lebih Harga Perolehan/Nilai Aktiva Bersih atas Nilai Aktiva Bersih/Harga Perolehan

Selisih lebih harga perolehan/ nilai aktiva bersih atas nilai aktiva bersih/ harga perolehan merupakan selisih lebih harga pembelian/ nilai aktiva bersih atas nilai wajar/ harga pembelian dari aktiva yang dibeli, sehubungan dengan akuisisi anak-anak perusahaan diamortisasi selama periode antara 10 sampai 40 tahun dengan menggunakan metode garis lurus.

Aktiva Tetap dalam Pengerjaan

Aktiva tetap dalam pengerjaan dinyatakan berdasarkan nilai perolehan dan akan dipindahkan ke perkiraan aktiva tetap yang bersangkutan pada saat proyek tersebut selesai.

Kapitalisasi Bunga

Beban bunga atas pinjaman untuk membiayai

pengembangan aktiva tetap dan fasilitas produksi tertentu dikapitalisasi selama masa konstruksi.

Biaya yang Ditangguhkan

Biaya-biaya tertentu yang mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun ditangguhkan dan diamortisasi berdasarkan perkiraan masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus.

Biaya Pra-operasi

Biaya pra-operasi dikapitalisasi dan diamortisasi pada hasil usaha sejak dimulainya produksi komersial untuk jangka waktu antara 3 sampai 10 tahun dengan menggunakan metode garis lurus.

Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui pada saat barang dikirim ke pelanggan atau pada saat jasa telah diberikan, kecuali untuk Divisi Makanan dimana pendapatan diakui pada saat pengeluaran faktur penjualan atau surat jalan. Pendapatan pelayaran diakui pada saat pelayaran telah selesai. Biaya dibebankan pada operasi usaha berdasarkan asas akrual.

Tunjangan Pensiun

Perusahaan mencatat biaya pensiun berdasarkan program pensiun pendanaan terpisah dan kontribusi bersama (funded and contributory) yang mencakup sebagian besar karyawan tetap Divisi Semen Perusahaan.

Biaya pensiun untuk karyawan Divisi Makanan dan Divisi Properti dibebankan ke operasi usaha pada saat karyawan pensiun, karena divisi ini masih menganut program pensiun "pay-as-you-go". Program tersebut tidak menganut pendanaan terpisah maupun kontribusi bersama.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam mata uang Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal neraca, aktiva dan kewajiban dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan nilai tukar Rupiah yang mendekati kurs yang berlaku pada tanggal tersebut; laba atau rugi kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada hasil usaha tahun yang berjalan, kecuali untuk rugi kurs yang timbul dari devaluasi, ditangguhkan dan diamortisasi berdasarkan realisasi.

Taksiran Pajak Penghasilan

Perusahaan menganut metode hutang pajak dalam menghitung pajak penghasilannya. Dalam

metode ini, pajak penghasilan dihitung atas dasar taksiran laba kena pajak tahun yang bersangkutan. Perusahaan tidak melakukan penangguhan pajak yang timbul karena perbedaan waktu dalam pengakuan pendapatan dan beban untuk tujuan komersial dan fiskal.

Laba Bersih per Saham

Laba bersih per saham-primer dihitung berdasarkan laba bersih dibagi dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar dalam tahun yang bersangkutan, sedangkan laba bersih per saham anti dilusi dihitung berdasarkan laba bersih yang disesuaikan dengan mengasumsikan konversi penuh dari obligasi konversi 6,75% yang jatuh tempo 2001 dibagi dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar dalam tahun yang bersangkutan setelah memperhitungkan penyesuaian di atas.

5. Deposito Berjangka

Perkiraan ini merupakan deposito berjangka yang ditempatkan pada bank-bank berikut:

| | 1993 Rp | 1992 Rp |
|---|----------------------|-----------------------|
| Dalam Dolar AS | | |
| P.T. The Long-Term Credit Bank Central Asia | 2.252.000.000 | - |
| First Pacific Bank | 2.104.000.000 | - |
| Dalam Rupiah | | |
| P.T. Bank Central Asia | 324.103.912 | 7.010.800.000 |
| Bank Ekspor Impor Indonesia | - | 48.739.137.673 |
| P.T. Bank Risjad Salim International | - | 9.000.000.000 |
| Bank-bank lainnya (masing-masing di bawah Rp 200.000.000) | 135.749.039 | - |
| Jumlah | 4.815.852.951 | 64.749.937.673 |

Deposito berjangka ini memperoleh tingkat bunga yang berkisar antara 14,50% sampai 21,00% per tahun pada tahun 1993 dan 21,00% sampai 25,00% per tahun pada tahun 1992 untuk deposito berjangka dalam Rupiah dan antara 5,00% sampai 7,50% per tahun pada

tahun 1993 dan 7,00% sampai 7,50% per tahun pada tahun 1992 untuk deposito berjangka dalam mata uang asing. Jumlah pendapatan bunga yang diperoleh selama tahun berjalan adalah sebesar Rp 6.348.495.651 dan Rp 56.759.493.060 pada tahun 1992.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

6. Efek

Perkiraan ini merupakan investasi jangka pendek dalam bentuk surat-surat berharga berikut ini:

| | Lembar Saham | Jumlah | |
|--|------------------|-----------------------|-----------------------|
| | | 1993 Rp | 1992 Rp |
| Saham yang Diperdagangkan | | | |
| P.T. Perusahaan Rokok Tjap Gudang Garam Kediri | 600.000 | 5.535.000.000 | 5.535.000.000 |
| P.T. Indonesian Nickel Corporation | 500.000 | 4.900.000.000 | 4.900.000.000 |
| P.T. Inti Indorayon Utama | 300.000 | 1.970.000.000 | 1.970.000.000 |
| P.T. Sahid Jaya International | 484.300 | 944.385.000 | 944.385.000 |
| Bank Duta | 75.000 | 600.000.000 | 600.000.000 |
| | 1.959.300 | 13.949.385.000 | 13.949.385.000 |
| Dikurangi penyisihan penurunan harga pasar efek | | 3.933.562.500 | 8.640.830.000 |
| | | 10.015.822.500 | 5.308.555.000 |
| Obligasi atas Unjuk Jatuh Tempo 1996 | | | |
| Bank Pembangunan Indonesia (bunga kupon sebesar 16,125% per tahun) | | - | 5.000.000.000 |
| Jumlah | | 10.015.822.500 | 10.308.555.000 |

Untuk saham yang diperdagangkan, Perusahaan memperoleh pendapatan dividen tunai sebesar Rp 217.312.500 pada tahun 1993 dan Rp 464.137.500 pada tahun 1992. Pendapatan bunga dari Obligasi atas Unjuk yang Jatuh

Tempo 1996 berjumlah Rp 429.552.083 pada tahun 1993 dan Rp 806.250.000 pada tahun 1992. Pada tanggal 12 Juli 1993, Perusahaan menjual Obligasi atas Unjuk yang Jatuh Tempo 1996 dari Bank Pembangunan Indonesia dengan kurs 105.

7. Persediaan

| Persediaan terdiri atas: | 1993 Rp | 1992 Rp |
|---|------------------------|------------------------|
| Barang jadi | 45.746.158.699 | 29.706.709.643 |
| Barang dalam proses | 18.588.452.455 | 18.986.366.310 |
| Bahan baku | 88.697.311.379 | 106.527.668.350 |
| Bahan bakar dan oli | 35.391.360.979 | 31.352.243.440 |
| Perlengkapan pabrik | 25.952.609.595 | 33.938.597.221 |
| Suku cadang - bersih | 111.091.475.817 | 117.750.114.262 |
| Persediaan dalam perjalanan dan persediaan lainnya-bersih | 4.166.519.869 | 3.995.137.563 |
| Jumlah | 329.633.888.793 | 342.256.836.789 |

Sebagian dari persediaan digunakan sebagai jaminan untuk hutang jangka pendek dan jangka

panjang (Lihat Catatan 13 dan 15).

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

8. Penyertaan dan Uang Muka Kepada Anak Perusahaan

Perkiraan ini terdiri dari penyertaan jangka panjang dalam bentuk saham, dan uang muka kepada anak perusahaan tertentu untuk

keperluan modal kerja dan uang muka untuk operasi bersama (joint operation) yang prospektif dengan rincian sebagai berikut:

| | Persentase Kepemilikan | Jumlah | |
|--|---------------------------|-----------------------|-----------------------|
| | | 1993 Rp | 1992 Rp |
| Penyertaan dalam Bentuk Saham | | | |
| Harga Perolehan: | | | |
| P.T. Cibinong Center Industrial Estate | 50,0% | 60.000.000 | 60.000.000 |
| P.T. Indotek Engico | 50,0% | 60.000.000 | 60.000.000 |
| P.T. Indo Clean Set Cement | 47,5% | 464.787.500 | 464.787.500 |
| P.T. Citra Marga Nusaphala Persada | 11,7% | 8.000.000.000 | 8.000.000.000 |
| Perusahaan-perusahaan lainnya | - | 2.452.500.000 | 2.491.000.000 |
| Akumulasi Bagian Laba (Rugi) Bersih - Setelah dikurangi Amortisasi dan Pendapatan Dividen: | | | |
| P.T. Cibinong Center Industrial Estate | | 28.015.627 | (329.069.782) |
| P.T. Indotek Engico | | 36.956.425 | 35.729.667 |
| P.T. Indo Clean Set Cement | | (1.061.308.712) | - |
| Perusahaan-perusahaan lainnya | | 3.023.334.626 | 1.890.796.834 |
| | | 13.064.285.466 | 12.673.244.219 |
| Uang Muka | | | |
| P.T. Cibinong Center Industrial Estate | | 8.869.244.765 | 8.164.886.523 |
| P.T. Indotek Engico | | 328.486.210 | 271.770.085 |
| P.T. Indo Clean Set Cement | | 1.459.902.877 | 100.897.029 |
| Operasi Bersama Indocement/ Indominco | | 13.137.884.940 | 8.808.205.952 |
| P.T. Citra Marga Nusaphala Persada | | 934.330.320 | - |
| P.T. Indomix Perkasa (pra-operasi pada tahun 1992) | | - | 1.064.620.454 |
| | | 24.729.849.112 | 18.410.380.043 |
| Jumlah | | 37.794.134.578 | 31.083.624.262 |

Pada tanggal 10 Februari 1992, Perusahaan menandatangani Kesepakatan Bersama (Memorandum of Understanding) dengan P.T. Indominco Mandiri untuk membentuk operasi bersama pada pertambangan batu bara di Kalimantan Timur. Pelaksanaan operasi

bersama yang diusulkan tergantung pada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi, termasuk hasil yang menguntungkan dari studi eksplorasi yang masih berlangsung sampai saat ini.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

9. Selisih Lebih Harga Perolehan Atas Nilai Aktiva Bersih

Perkiraan ini merupakan bagian yang belum diamortisasi dari selisih lebih harga perolehan atas nilai aktiva bersih perusahaan-perusahaan yang dibeli, terutama Indofood. Penambahan bersih selama tahun 1993 dan 1992 masing-

masing sejumlah Rp 738.500.000 dan Rp 708.136.464.011, sedangkan beban amortisasi adalah Rp 19.174.917.685 dalam tahun 1993 dan Rp 19.456.737.842 dalam tahun 1992.

10. Aktiva Tetap

Ikhtisar aktiva tetap disajikan di bawah ini :

| | 1993 Rp | 1992 Rp |
|---|--------------------------|-------------------|
| Nilai Perolehan | | |
| Hak atas tanah dan pengembangan tanah | 319.585.099.920 | 186.926.594.231 |
| Pengembangan gedung yang disewa | 1.553.041.443 | 1.131.754.460 |
| Tambang | 17.170.349.991 | 16.006.134.369 |
| Bangunan dan prasarana | 950.390.767.689 | 904.704.071.200 |
| Mesin dan peralatan | 2.200.677.105.497 | 1.963.074.994.768 |
| Alat pengangkutan | 197.612.662.846 | 187.214.918.208 |
| Perabotan dan peralatan kantor | 55.106.988.689 | 41.603.733.289 |
| Perkakas dan perlengkapan | 13.761.502.295 | 10.813.235.057 |
| Aktiva yang diperoleh melalui sewa guna usaha dengan hak opsi (lihat Catatan 15): | | |
| Bangunan | 46.677.539.136 | 42.000.000.000 |
| Mesin dan peralatan | 42.302.510.279 | 20.023.840.514 |
| | 3.844.837.567.785 | 3.373.499.276.096 |
| Dikurangi Akumulasi Penyusutan, Amortisasi dan Deplesi | 718.060.092.087 | 530.510.860.787 |
| Nilai Buku | 3.126.777.475.698 | 2.842.988.415.309 |

Aktiva tetap tertentu digunakan sebagai jaminan untuk hutang jangka pendek dan jangka panjang (Lihat Catatan 13 dan 15).

Beban penyusutan, amortisasi dan deplesi adalah sebesar Rp 194.690.455.015 pada tahun 1993 dan Rp 132.991.484.403 pada tahun 1992.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

11. Aktiva Tetap dalam Pengerjaan

Perkiraan ini terdiri dari:

| | 1993 | 1992 |
|------------------------|------------------------|------------------------|
| | Rp | Rp |
| Pengembangan tanah | 5.674.087.787 | 5.173.198.594 |
| Bangunan dan prasarana | 31.356.947.436 | 24.320.346.248 |
| Mesin dan peralatan | 195.092.603.630 | 83.235.212.159 |
| Lain-lain | 35.501.365.377 | 28.516.865.706 |
| Jumlah | 267.625.004.230 | 141.245.622.707 |

Penambahan bangunan dan prasarana, mesin dan peralatan dan aktiva tetap lainnya yang masih dalam pengerjaan terutama merupakan pembangunan sistem ban berjalan untuk pasir di

tambang Hambalang, proyek penghisap debu di pabrik Citeureup dan pengerjaan fasilitas produksi sehubungan dengan program perluasan kapasitas Perusahaan.

12. Selisih Kurs yang Ditangguhkan

Perkiraan ini terutama merupakan bagian yang belum di-amortisasi atas selisih kurs yang ditangguhkan, yang timbul dari devaluasi mata

uang rupiah atas saldo hutang jangka panjang Perusahaan.

13. Hutang Jangka Pendek

Hutang jangka pendek terdiri dari:

| | 1993 | 1992 |
|---|------------------------|------------------------|
| | Rp | Rp |
| Cerukan | | |
| P.T. Bank Central Asia | 29.406.456.777 | 25.608.880.777 |
| Bank Negara Indonesia 1946 | 9.214.967.959 | 52.184.224.205 |
| Bank lokal lainnya (dengan saldo masing-masing kurang atau sama dengan Rp 5 milyar) | - | 4.140.933.543 |
| | 38.621.424.736 | 81.934.038.525 |
| Hutang Usance L/C | | |
| P.T. Bank Central Asia | 37.839.750.980 | 30.588.290.635 |
| Hutang Berjangka Lainnya | | |
| P.T. Bank Central Asia | 219.083.553.274 | 267.705.574.940 |
| Citibank, N.A., Jakarta | 145.115.200.000 | 33.932.452.830 |
| The Chase Manhattan Bank, N.A., Jakarta | 78.925.000.000 | - |
| P.T. Bank Niaga | 51.145.000.000 | 10.000.000.000 |
| American Express Bank, N.A., Jakarta | 22.788.000.000 | 27.834.900.000 |
| Bank of America | 13.390.800.000 | - |
| P.T. Rabobank Duta Indonesia | 12.600.000.000 | - |
| P.T. Inter Pacific Financial Corporation | 7.996.900.000 | 8.236.620.000 |
| Bank Negara Indonesia 1946 | - | 25.537.825.868 |
| Bank lainnya (dengan saldo masing-masing kurang atau sama dengan Rp 5 milyar) | 8.043.121.321 | 12.458.239.539 |
| | 559.087.574.595 | 385.705.613.177 |
| Jumlah | 635.548.750.311 | 498.227.942.337 |

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

Pinjaman-pinjaman di atas dibebani bunga antara 7,00% sampai 10,50% per tahun pada tahun 1993 dan 7,00% sampai 10,00% per tahun pada tahun 1992 untuk pinjaman dalam mata uang asing dan antara 11,50% sampai 21,50% per tahun

pada tahun 1993 dan 21,50% sampai 29,50% per tahun pada tahun 1992 untuk pinjaman dalam Rupiah. Sebagian pinjaman ini dijamin dengan aktiva tetap, persediaan, piutang usaha dan jaminan pribadi dari beberapa pemegang saham.

14. Perpajakan

Rincian pajak masih harus dibayar adalah sebagai berikut:

| | 1993 Rp | 1992 Rp |
|--|-----------------------|-----------------------|
| Taksiran hutang pajak penghasilan badan | 17.774.886.455 | 24.176.996.881 |
| Pajak-pajak lain yang masih harus dibayar dan dipotong | | |
| Pajak Penghasilan - Pasal 21 | 4.297.200.845 | 4.552.839.930 |
| Pajak Penghasilan - Pasal 23 | 3.108.930.532 | 1.757.425.528 |
| Pajak Penghasilan - Pasal 25 | 1.307.066.873 | 144.487.750 |
| Pajak Penghasilan - Pasal 26 | 754.677.852 | 1.224.342.254 |
| Pajak Pertambahan Nilai - Keluaran | 29.446.644.447 | 26.382.929.083 |
| Pajak-pajak lainnya | 42.354.777 | 18.660.673 |
| Jumlah | 56.731.761.781 | 58.257.682.099 |

Taksiran hutang pajak penghasilan badan pada tanggal 31 Desember 1993 dan 1992 dan taksiran pajak penghasilan untuk tahun-tahun 1993 dan 1992 merupakan pajak penghasilan dari Indofood. Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 1993 dan 1992, Perusahaan tidak membuat cadangan

pajak penghasilan badan karena masih memiliki rugi fiskal yang cukup untuk dikompensasikan.

Perhitungan fiskal, termasuk rekonsiliasi antara laba Perusahaan sebelum taksiran pajak penghasilan dan taksiran laba kena pajak, disajikan di bawah ini:

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

| | 1993 Rp | 1992 Rp |
|--|-------------------------|--------------------------|
| Laba sebelum Taksiran Pajak Penghasilan menurut Laporan Rugi Laba dan Perubahan Laba Ditahan Konsolidasi | 420.345.367.111 | 413.858.497.123 |
| Ditambah (Dikurangi): | | |
| Laba anak perusahaan yang dikonsolidasikan sebelum taksiran pajak penghasilan | (187.174.967.843) | (149.099.057.505) |
| Amortisasi selisih lebih harga perolehan atas nilai aktiva bersih | 17.814.977.987 | 17.814.977.987 |
| Laba Perusahaan sebelum taksiran pajak penghasilan | 250.985.377.255 | 282.574.417.605 |
| Ditambah (Dikurangi): | | |
| Perbedaan waktu, terutama karena selisih penyusutan per fiskal dengan komersial | (153.002.732.814) | (163.227.836.752) |
| Biaya-biaya yang tidak dapat dikurangkan, terutama berupa kenikmatan karyawan dan hubungan masyarakat | 13.938.767.706 | 11.690.997.418 |
| Pendapatan tidak kena pajak - dividen | (217.312.500) | (464.137.500) |
| Taksiran Laba Kena Pajak sebelum Akumulasi Rugi Fiskal yang Dapat Dikompensasikan | 111.704.099.647 | 130.573.440.771 |
| Akumulasi Rugi Fiskal yang Dapat Dikompensasikan pada Awal Tahun | (140.690.662.430) | (271.264.103.201) |
| Saldo | (28.986.562.783) | (140.690.662.430) |
| Rugi Fiskal yang Sudah Tidak Dapat Dikompensasikan | 4.950.548.465 | - |
| Akumulasi Rugi Fiskal yang Dapat Dikompensasikan pada Akhir Tahun | (24.036.014.318) | (140.690.662.430) |

Hutang pajak penghasilan badan Perusahaan telah disetujui oleh pihak pajak yang berwenang

sampai tahun fiskal yang berakhir pada tanggal 31 Desember 1991 (Lihat catatan 27d).

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

15. Hutang Jangka Panjang

Hutang jangka panjang terdiri atas:

| | 1993 | | 1992 |
|--|-------------------------|--------------------------|--------------------------|
| | Dalam Mata Uang Asing | Rp | Rp |
| Pinjaman Domestik | | | |
| Bank Pembangunan Indonesia | | 110.780.345.466 | 118.698.145.466 |
| Bank Negara Indonesia 1946, Cabang Cayman | US\$ 46.020.000 | 97.102.200.000 | 112.337.760.000 |
| Bank Central Asia | | 92.759.473.900 | 463.022.327.190 |
| Pertamina Unit EP III, Cirebon | US\$ 8.978.082 | 18.943.752.872 | 24.165.146.679 |
| Konsorsium bank-bank dalam negeri (dengan Bank Duta sebagai agen) | | 16.000.000.000 | 20.000.000.000 |
| The Chase Manhattan Bank, N.A., Jakarta | US\$ 6.075.000 | 12.818.250.000 | - |
| Bank Negara Indonesia 1946 | | 4.375.000.000 | 29.000.000.000 |
| Bank lokal lainnya (dengan saldo masing-masing kurang atau sama dengan Rp 10 milyar) | | 12.099.440.410 | 11.484.371.046 |
| | | 364.878.462.648 | 778.707.750.381 |
| Pinjaman Luar Negeri | | | |
| Fuji Bank Ltd., Japan | ¥ 8.744.817.380 | 161.506.131.069 | 169.262.192.160 |
| Asean Finance Corporation | US\$ 36.500.000 | 77.015.000.000 | - |
| Nippon Credit Bank | US\$ 7.500.000 | 15.825.000.000 | - |
| Commerz Bank | US\$ 7.500.000 | 15.825.000.000 | - |
| Banque Paribas | US\$ 7.500.000 | 15.825.000.000 | - |
| Yasuda Trust & Bank | US\$ 7.500.000 | 15.825.000.000 | - |
| Commonwealth Bank | US\$ 7.500.000 | 15.825.000.000 | - |
| Credit Lyonnais, Paris | | - | 17.044.042.166 |
| | | 317.646.131.069 | 186.306.234.326 |
| Wesel Bayar | US\$ 270.000.000 | 569.700.000.000 | 618.600.000.000 |
| Surat Berharga (Commercial Paper) | | 400.000.000.000 | 300.000.000.000 |
| Hutang Pemasok | Beberapa jenis | 38.884.799.969 | 21.551.419.604 |
| Kewajiban Sewa Guna Usaha | | 67.448.538.936 | 53.279.052.759 |
| Jumlah | | 1.758.557.932.622 | 1.958.444.457.070 |
| Dikurangi Bagian yang Jatuh Tempo dalam Waktu Satu Tahun | | | |
| Pinjaman domestik | | 60.876.563.029 | 77.198.947.071 |
| Pinjaman luar negeri | | 25.766.400.000 | 41.317.162.166 |
| Wesel bayar | | 126.600.000.000 | 30.930.000.000 |
| Hutang pemasok | | 8.535.259.889 | 6.485.777.607 |
| Kewajiban sewa guna usaha | | 20.817.951.220 | 10.601.457.999 |
| | | 242.596.174.138 | 166.533.344.843 |
| Bagian Jangka Panjang | | 1.515.961.758.484 | 1.791.911.112.227 |

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

Sebagian saldo hutang tahun 1992 merupakan pinjaman Perusahaan sehubungan dengan pembangunan untuk Divisi Semen, termasuk kewajiban yang diambil alih pada saat pengambilalihan aktiva operasional dari P.T. TMPC pada tahun 1991. Pinjaman-pinjaman ini dibayar kembali dalam beberapa cicilan sampai dengan tahun 2000.

Pinjaman dari Bank Negara Indonesia 1946 merupakan bagian dari kewajiban yang diambil alih Perusahaan dari Bogasari.

Di samping kewajiban yang diambil alih sesuai dengan syarat dan kondisi Perjanjian, untuk membiayai sebagian akuisisi usaha dan aktiva operasional tertentu dari Bogasari dan Perwick, dan penyertaan saham sebesar 51% pada Indofood (lihat Catatan 2), Perusahaan telah melakukan perjanjian pembiayaan sebagai berikut:

a. Fasilitas pinjaman berjangka sejumlah Rp 500 milyar dari Bank Central Asia, telah diambil sejumlah Rp 450 milyar pada tanggal 31 Desember 1992. Pinjaman ini akan dilunasi dalam 20 kali cicilan triwulanan. Berdasarkan perjanjian pinjaman ini, Bank Central Asia berhak untuk mengalihkan semua atau sebagian hak dan kewajibannya kepada suatu konsorsium bank-bank tanpa persetujuan terlebih dahulu dari Perusahaan.

Pada tahun 1993, Perusahaan membayar sebagian dari pinjaman di atas dengan hasil pinjaman luar negeri yang baru.

b. Penerbitan surat berharga yang dikelola oleh Bank Central Asia sampai batas maksimum sejumlah Rp 300 milyar yang pada mulanya mempunyai jangka waktu dua tahun sejak tanggal 20 Oktober 1992, telah ditingkatkan menjadi Rp 400 milyar di tahun 1993.

c. Penerbitan wesel bayar sejumlah US\$ 300 juta kepada P.T. Bogasari Flour Mills sebagai bagian dari pembayaran nilai akuisisi. Wesel ini akan dilunasi dalam 20 kali cicilan triwulanan mulai Agustus 1993. Pada tanggal 16 Juli 1993, wesel bayar ini dijual oleh P.T. Bogasari Flour Mills kepada Bank Ekspor

Impor Indonesia, pembayaran cicilan dan kondisi-kondisi lainnya tidak mengalami perubahan.

Hutang pemasok, yang sebagian besar dalam mata uang US\$, merupakan hutang kepada pemasok luar negeri untuk pembelian mesin dan peralatan.

Kewajiban sewa guna usaha dengan hak opsi kepada beberapa perusahaan pembiayaan lokal berasal dari pembelian bangunan dan mesin serta peralatan tertentu. Sewa guna usaha ini meliputi periode antara 2 sampai 7 tahun. Pembayaran sewa minimum di masa yang akan datang berdasarkan perjanjian sewa guna usaha ini adalah sejumlah Rp 20,8 milyar, Rp 22,4 milyar, Rp 14,5 milyar dan Rp 3,8 milyar untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 1994, 1995, 1996 dan 1997; sedangkan jumlah pembayaran sewa minimum setelah tahun kelima adalah sejumlah Rp 5,9 milyar.

Pinjaman-pinjaman tersebut di atas, yang dibebani tingkat bunga antara 12,00% sampai 20,64% per tahun pada tahun 1993 dan 10,00% sampai 23,50% per tahun pada tahun 1992 untuk pinjaman dalam Rupiah dan dari 5,25% sampai 9,00% per tahun pada tahun 1993 dan 7,50% sampai 10,50% per tahun pada tahun 1992 untuk pinjaman dalam mata uang asing, dijamin dengan aktiva tetap tertentu, persediaan, piutang usaha, standby L/C, 51% kepemilikan pada Indofood dan dijamin oleh beberapa pemegang saham, anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan. Pinjaman dari Fuji Bank Ltd., dijamin sepenuhnya oleh Marubeni Corporation.

Beberapa perjanjian pinjaman menetapkan antara lain syarat dan kondisi untuk membatasi Perusahaan memperoleh tambahan hutang jangka panjang, pengubahan status hukum Perusahaan dan susunan Direksi, restrukturisasi modal, pengeluaran modal yang melebihi batas tertentu tanpa persetujuan terlebih dahulu dari pihak kreditor. Di samping itu, Perusahaan juga harus menjaga beberapa rasio keuangan tertentu.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

16. 6,75% Obligasi Konversi Jatuh Tempo 2001

Pada tanggal 20 Juni 1991, Perusahaan menerbitkan dan mencatatkan obligasi konversi (Obligasi) sebesar US\$ 75 juta, dengan tingkat bunga 6,75% per tahun, yang akan jatuh tempo pada tahun 2001 di Bursa Efek Luxembourg, dengan harga perdana 100%. Sebagian dari hasil penerbitan Obligasi digunakan untuk membiayai pengambilalihan aktiva P.T. TMPC. Obligasi tersebut dapat dikonversikan menjadi saham biasa, sesuai dengan kehendak pemegang obligasi, mulai 1 Agustus 1991 sampai dengan 20 Mei 2001. Harga konversi perdana yang akan dipergunakan untuk saham yang akan dikeluarkan adalah sebesar Rp 14.450 per saham dengan nilai tukar tetap untuk konversi tersebut sebesar Rp 1.946 untuk US\$ 1. Obligasi ini dapat ditarik kembali seluruhnya sekaligus tetapi tidak sebagian pada setiap waktu sebesar nilai nominalnya apabila terjadi perubahan tertentu

yang berhubungan dengan perpajakan dan seluruhnya atau sebagian tergantung keputusan Perusahaan setiap waktu mulai 30 Juni 1994 sampai 20 Juni 2001 pada 100% nilai pokok Obligasi.

Penerbitan Obligasi tersebut menetapkan beberapa persyaratan tertentu yang harus dipenuhi Perusahaan mengenai penjaminan aktiva Perusahaan untuk kewajiban Perusahaan di masa yang akan datang sehubungan dengan penerbitan jenis hutang efek tertentu di luar Indonesia. Penerbitan Obligasi ini telah diizinkan oleh Badan Pengawas Penanaman Modal (BAPEPAM) dengan pengertian bahwa saham yang akan dikeluarkan sebagai konversi dari Obligasi tersebut, akan dicatatkan pada Bursa-bursa Efek di Indonesia.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 1993, belum ada konversi yang dilakukan oleh pemegang obligasi.

17. Modal Saham

Rincian modal saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 1993 dan 1992 disajikan di bawah ini:

| | Persentase Kepemilikan % | Jumlah Rp |
|-------------------------------|-----------------------------|------------------------|
| P.T. Mekar Perkasa | 42,40 | 253.903.000.000 |
| Pemerintah Republik Indonesia | 25,93 | 155.282.095.000 |
| P.T. Citrabuana Dirgapuri | 12,75 | 76.357.826.000 |
| P.T. Kaolin Indah Utama | 4,45 | 26.650.205.000 |
| Koperasi | 1,00 | 6.000.000.000 |
| Sudwikatmono | 0,13 | 806.848.000 |
| Ibrahim Risjad | 0,13 | 806.848.000 |
| Masyarakat | 13,21 | 79.074.178.000 |
| Jumlah | 100,00 | 598.881.000.000 |

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

18. Agio Saham

Rincian perkiraan ini adalah sebagai berikut:

| | Jumlah Rp |
|---|------------------------|
| Kelebihan jumlah bersih yang diterima atas nilai nominal saham yang dikeluarkan untuk Pemerintah Republik Indonesia | 225.777.430.247 |
| Kelebihan nilai hutang jangka panjang yang dikonversikan menjadi modal saham atas nilai nominal saham yang dikeluarkan | 40.281.000.000 |
| Kelebihan jumlah modal saham yang diterima dari masyarakat atas nilai nominal saham yang ditempatkan, setelah dikurangi biaya emisi saham | 384.031.766.250 |
| Jumlah | 650.090.196.497 |

Biaya langsung yang terjadi sehubungan dengan kegiatan penawaran saham kepada masyarakat pada tahun 1989, setelah dikurangi dengan bagian yang dibebankan kepada pemegang saham lama yang turut menjual sebagian sahamnya,

diperlakukan sebagai pengurang dari "Agio Saham" yang timbul dari penawaran saham tersebut dengan pertimbangan bahwa biaya ini berhubungan langsung dengan perolehan modal saham Perusahaan.

19. Pendapatan Bersih

Rincian pendapatan bersih per Divisi disajikan disajikan sebagai berikut:

| | 1993 Rp | 1992 Rp |
|------------------------------------|--------------------------|--------------------------|
| Divisi Semen | | |
| Penjualan semen | 1.099.884.029.961 | 968.751.564.224 |
| Penjualan ready mixed concrete | 4.607.572.075 | - |
| Divisi Makanan | | |
| Bogasari | 658.760.576.175 | 265.284.468.396 |
| Indofood | 1.120.746.312.912 | 969.414.323.277 |
| Divisi Properti | | |
| Wisma Indocement (lihat Catatan 2) | 6.385.942.611 | 2.663.826.892 |
| Jumlah | 2.890.384.433.734 | 2.206.114.182.789 |

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

20. Harga Pokok Pendapatan

Rincian harga pokok pendapatan per Divisi disajikan sebagai berikut:

| | 1993 Rp | 1992 Rp |
|------------------------------------|--------------------------|--------------------------|
| Divisi Semen | | |
| Harga pokok semen | 592.905.684.138 | 541.409.993.061 |
| Harga pokok ready mixed concrete | 3.085.041.958 | - |
| Divisi Makanan | | |
| Bogasari | 545.036.834.959 | 222.040.862.579 |
| Indofood | 738.684.759.591 | 642.351.377.543 |
| Divisi Properti | | |
| Wisma Indocement (lihat Catatan 2) | 8.841.760.283 | 3.628.765.487 |
| Jumlah | 1.888.554.080.929 | 1.409.430.998.670 |

21. Dana Pensiun

Perusahaan menganut program pensiun kontribusi bersama (contributory) berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 08/KPTS/DIR/ITP/VIII/91 tanggal 31 Juli 1991, sebagai perubahan dari program pensiun "pay-as-you-go" terdahulu. Program ini meliputi sebagian besar karyawan tetap Divisi Semen Perusahaan. Kontribusi pensiun dari Perusahaan dan karyawan Divisi Semen masing-masing adalah sebesar 10% dan 5% dari gaji tahunan.

Dana pensiun Perusahaan dikelola secara terpisah oleh Yayasan Dana Pensiun Karyawan P.T. Indocement Tunggal Prakarsa yang pendiriannya telah disetujui oleh Menteri Keuangan pada tanggal 12 November 1991. Berdasarkan perhitungan aktuaria yang terakhir

pada tanggal 31 Agustus 1991, utang kerja masa lalu (past service liability) untuk Divisi Semen Perusahaan adalah sebesar Rp 18 milyar.

Pada bulan Oktober 1991, Perusahaan melakukan setoran awal sebesar Rp 1,5 milyar untuk utang kerja masa lalu berdasarkan program pensiun tersebut. Setoran tambahan sebesar Rp 1,2 milyar dilakukan pada tahun 1992. Biaya pensiun untuk tahun 1993 dan 1992 masing-masing adalah sebesar Rp 2.349.126.270 dan Rp 1.951.562.730.

Program pensiun ini belum diubah sehubungan dengan akuisisi usaha Bogasari dan Perwick serta penyertaan saham sebesar 51% pada Indofood karena unit-unit tersebut masih menganut program "pay-as-you-go".

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

22. Transaksi Hubungan Afiliasi

Perusahaan melakukan transaksi dengan beberapa perusahaan yang mempunyai hubungan afiliasi sebagaimana didefinisikan dalam Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 1548/KMK.013/1990 tanggal 4 Desember 1990 yang telah diubah dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 1199/KMK.010/1991 tanggal 30 November 1991. Yang dimaksud dengan hubungan afiliasi adalah sebagai berikut:

- Hubungan keluarga melalui perkawinan dan keturunan sampai dengan derajat kedua, baik horizontal maupun vertikal;
- Hubungan antara Pihak dengan pegawai, direktur atau komisaris dari Pihak tersebut;
- Hubungan antara Perusahaan dengan Pihak yang secara langsung atau tidak langsung mengendalikan, dikendalikan, atau di bawah satu pengendalian dari perusahaan tersebut; atau
- Hubungan antara Perusahaan dengan pemegang saham utama.

Beberapa transaksi dan saldo berkaitan yang material dengan perusahaan-perusahaan ini adalah sebagai berikut:

- a. Sebagian besar penjualan domestik semen abu-abu Perusahaan dilakukan melalui distributor utamanya, P.T. Semen Tiga Roda Prasetya. Jumlah penjualan untuk tahun 1993 dan 1992 masing-masing adalah sebesar Rp 714.405.686.367 dan Rp 586.359.201.905. Saldo piutang pada tanggal 31 Desember 1993 dan 1992 masing-masing adalah Rp 27.995.936.228 dan Rp 22.547.874.223.
- b. Pada tahun 1992, P.T. Pebapan (Indomarco) menjadi salah satu distributor utama Indofood. Jumlah penjualan pada tahun 1993 dan 1992 adalah sebesar Rp 499.282.476.725 dan Rp 218.897.298.885. Saldo piutang yang timbul dari transaksi ini adalah Rp 83.757.695.662 dan Rp 81.888.048.793 masing-masing pada tanggal 31 Desember 1993 dan 1992.

Transaksi-transaksi dengan perusahaan yang mempunyai hubungan afiliasi selain usaha utama Perusahaan dan anak perusahaan disajikan dalam perkiraan "Piutang/ Hutang Hubungan Afiliasi". Uang muka yang tidak akan dilunasi dalam waktu dua belas bulan disajikan dalam "Hutang kepada perusahaan/ pihak yang mempunyai hubungan afiliasi".

23. Perjanjian-Perjanjian

Perusahaan dan anak perusahaannya mempunyai beberapa perjanjian bantuan teknis dan lisensi dengan pihak ketiga, diantaranya yang material dilakukan dengan:

- a. Baird International Limited, Hongkong, yang menyatakan bahwa Indofood menunjuk mereka sebagai agen penjualan dan pemasaran produknya di luar wilayah Republik Indonesia. Sebagai imbalan, perusahaan tersebut akan menerima honorarium sebesar 5% dari nilai penjualan ekspor bersih.
- b. Pepsico Foods International (Pepsico), yang menyatakan bahwa Indofood diberi hak dan lisensi tunggal yang tidak dapat dipindahtanggankan untuk menggunakan,

memproduksi, menjual, menyalurkan dan mempromosi produk makanan ringan dengan menggunakan merek dagang dan teknologi yang dimiliki oleh Pepsico. Sebagai imbalan, Indofood akan membayar royalti sebesar 1% dari penjualan bersihnya.

- c. Hokkoku Co. Ltd. (Hokkoku) dan Tokyo Trading Co., Ltd. (Tokyo Trading), yang menyatakan bahwa Indofood akan menerima bantuan teknis dan jasa manajemen dari Hokkoku dan Tokyo Trading sehubungan dengan operasi restoran, jasa boga (catering) dan aktivitas lainnya yang berkaitan. Sebagai imbalannya, Indofood akan membayar sejumlah honorarium tertentu atas bantuan teknis dan jasa manajemen tersebut.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

24. Dividen Tunai

Pada tanggal 9 Juni 1993, dalam Rapat Umum Tahunan, pemegang saham mengesahkan pembagian dividen tunai sebesar Rp 250 per saham untuk tahun 1992 yang telah dibayar Perusahaan pada tanggal 10 Agustus 1993 berdasarkan saham yang beredar pada tanggal 9 Juli 1993.

Pada tahun 1992, Perusahaan mendeklarasikan dividen final sebesar Rp 175 per saham untuk tahun 1991, yang dibayarkan oleh Perusahaan pada tanggal 18 Juni 1992 sehingga jumlah dividen yang dibagikan dalam tahun 1991 menjadi Rp 245 per saham.

25. Ikatan

a. Pada tanggal 23 November 1992, Perusahaan mengadakan Perjanjian dengan The Chase Manhattan Bank Asia Limited (CMAL) untuk membeli sejumlah Y 2.928.000.000 melalui empat cicilan enam bulanan sebesar Y 732.000.000 yang berlaku dari tanggal 20 Maret 1993 sampai 20 September 1994. Pada tanggal 20 April 1993, Perusahaan memperpanjang tanggal jatuh tempo Perjanjian tersebut sampai dengan 20 September 1995. Nilai kursnya berdasarkan Nilai Tukar Dual Index, yaitu kurs US\$ Libor dan nilai tukar

Yen/ US\$ spot pada Tabel Dual Index dari CMAL sesuai dengan tanggal pertukaran. Pembelian mata uang Yen ini akan digunakan untuk melunasi pinjaman dalam Yen yang diperoleh dari Fuji Bank Ltd., Japan (lihat Catatan 15) yang dilunasi melalui cicilan enam bulanan dengan jumlah yang sama.

b. Pada tanggal 31 Desember 1993, Perusahaan mempunyai L/C (Letter of Credit) yang belum digunakan sejumlah kurang lebih Rp 53 milyar, untuk pembelian bahan-bahan produksi.

26. Lain-Lain

a. Sehubungan dengan maksud Perusahaan untuk melakukan penyertaan pada gedung perkantoran yang berlokasi di kawasan utama Jakarta, Perusahaan pada tahun 1992 membayar uang muka sebesar Rp 77,9 milyar atas saham baru P.T. Wisma Nusantara International (P.T. WNI) yang merupakan kepemilikan prospektif sebesar 35% pada P.T.WNI. Penyertaan telah mendapat pengesahan dari Badan Koordinasi Penanaman Modal dalam suratnya No. 3113/III/PMA/1993 tertanggal 25 Juni 1993, sedangkan pengesahan dari Menteri Kehakiman masih dalam proses.

Uang muka ini akan dipindahkan ke perkiraan penyertaan setelah Menteri Kehakiman

memberikan pengesahannya atas transaksi ini.

b. Divisi Properti bersama-sama dengan Yayasan Dapenso BNI 46 dan P.T. Landmark Indonesia mengadakan perjanjian dengan P.T. Jaya Konstruksi Manggala Pratama, perusahaan kontraktor, yang ditugaskan untuk membangun terowongan di Jl. Jenderal Sudirman, Jakarta. Jumlah biaya kontrak tersebut adalah Rp 9.844.192.000 dan Perusahaan akan menanggung 8,43% dari jumlah biaya tersebut. Pembayaran yang dilakukan oleh Perusahaan sampai dengan 31 Desember 1993, dicatat pada perkiraan "Biaya Dibayar di Muka dan Aktiva Lancar Lainnya".

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

27. Kejadian-Kejadian Setelah Tanggal Neraca

- a. Semenjak 7 Pebruari 1994, beberapa pemegang obligasi konversi telah mengkonversikan obligasi mereka ke saham. Jumlah nilai nominal obligasi yang dikonversikan sampai dengan tanggal 30 Maret 1994 berjumlah US\$ 2.280.000.
- b. Pada tanggal 1 Maret 1994, Perusahaan telah menandatangani Memorandum of Understanding dengan Korea Development Company Ltd. (Kodeco) dan Marubeni Corporation (Marubeni), yang menyatakan bahwa Perusahaan bersama-sama dengan Kodeco dan Marubeni sepakat untuk membangun sebuah pabrik semen abu-abu di Batulicin, Kalimantan Selatan. Pabrik semen ini akan dibangun dengan kapasitas terpasang 2,3 juta ton semen abu-abu per tahun dan diperkirakan akan mulai berproduksi penuh pada tahun 1997 dengan jumlah investasi sebesar US\$ 420.000.000. Perusahaan dan mitranya, sebagai peserta lokal, masing-masing akan memiliki 46% dan 5% saham, sedangkan Kodeco dan Marubeni, sebagai peserta asing, masing-masing akan memiliki 46% dan 3% saham.
- c. Efektif 1 Januari 1994, beberapa perusahaan yang berada dalam Indofood Group akan digabung dengan P.T. Panganjaya Intikusuma (P.T. PJIK), yang akan meneruskan usaha, dan namanya akan diubah menjadi P.T. Indofood Sukses Makmur (P.T. ISM). Dengan penggabungan tersebut, saham-saham P.T. ISM (sebelumnya P.T. PJIK) akan dikeluarkan untuk ditukarkan dengan semua saham-saham yang beredar dari perusahaan-perusahaan yang digabung tersebut berdasarkan nilai buku. Setelah itu, perusahaan-perusahaan yang digabung tersebut akan dibubarkan. Penggabungan tersebut akan diperlakukan sebagai penyatuan kepentingan (pooling of interest).

Pada awal Maret 1994, P.T. ISM memutuskan untuk mengeluarkan saham baru sebagai bagian dari restrukturisasi permodalan perusahaannya sebelum dilakukan penawaran umum perdana sahamnya kepada masyarakat.

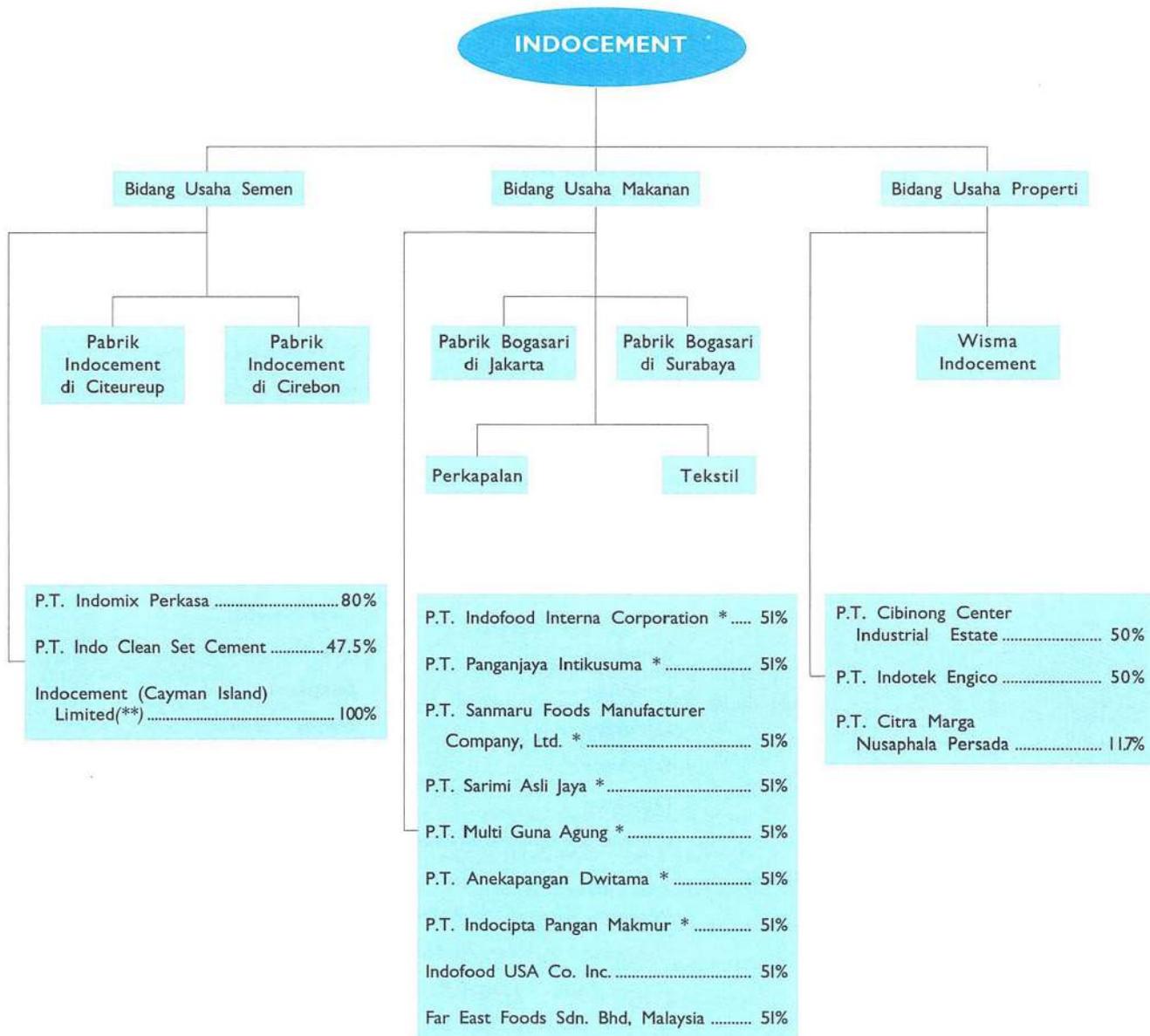
Pada tanggal 7 Maret 1994, Perusahaan mengumumkan bahwa Perusahaan akan melakukan pembelian seluruh haknya atas saham baru P.T. ISM untuk mempertahankan 51% kepemilikannya di Indofood Group serta untuk menunjang kesinambungan pertumbuhannya. Jumlah nilai pembelian tersebut adalah sebesar Rp 215 milyar dan akan dibiayai dari dana pinjaman bank. Dengan demikian, jumlah penyertaan pada Indofood Group akan meningkat menjadi Rp 992 milyar.

Pada tanggal 21 Maret 1994, Perusahaan menerima dividen tunai dari P.T. ISM sebesar Rp 155 milyar. Pada tanggal yang sama, Perusahaan memesan 155 juta saham P.T. ISM dengan nilai nominal sebesar Rp 1.000 per saham. Jumlah pesanan sebesar Rp 155 milyar tersebut dibayar dengan hasil dividen di atas. Hal ini meningkatkan jumlah penyertaan Perusahaan pada Indofood Group menjadi Rp 1.147 milyar.

Pada tanggal 30 Maret 1994, Perusahaan membeli tambahan 3.843.510 lembar saham dari P.T. ISM untuk mempertahankan lebih dari 50% kepemilikannya di P.T. ISM setelah penawaran umum perdana sahamnya kepada masyarakat.

- d. Berdasarkan suratnya No. 00051/406/011/94 tanggal 25 Maret 1994, pihak pajak yang berwenang telah menyetujui jumlah hutang pajak penghasilan badan Perusahaan untuk tahun fiskal yang berakhir pada tanggal 31 Desember 1992.

S.T.R.U.K.T.U.R P.E.R.S.E.R.O.A.N



(*) Digabung dengan P.T. Panganjaya Intikusuma (PJIK) mulai 1 Januari 1994 yang kemudian diubah namanya menjadi P.T. Indofood Sukses Makmur.

(**) Induk perusahaan dari Stillwater Shipping Corporation.

INFORMASI MENGENAI PERSEROAN

Pemegang Saham Utama

| | |
|----------------------------------|--------|
| P.T. Mekar Perkasa | 42.40% |
| Pemerintah Republik Indonesia | 25.93% |
| P.T. Citrabuana Dirgapuri | 12.75% |

Jumlah Saham yang tercatat di Bursa Efek di Indonesia (Reuters JKSL/JKFI) adalah 16% (enam belas persen) dari Modal Perseroan yang ditempatkan dan disetor penuh.

Dewan Komisaris

| | |
|-----------------|-------------------------|
| Komisaris Utama | Soedono Salim |
| Komisaris | Djuhar Sutanto |
| Komisaris | E. Soekasah Somawidjaja |
| Komisaris | H. Aang Kunaefi |
| Komisaris | John Djuhar |

Direksi

| | |
|----------------------|---------------------|
| Direktur Utama | Sudwikatmono |
| Wakil Direktur Utama | Anthony Salim |
| Direktur | Ibrahim Risjad |
| Direktur | Tedy Djuhar |
| Direktur | Iwa Kartiwa |
| Direktur | Soepardjo |
| Direktur | Daddy Hariadi |
| Direktur | Judiono Tosin (*) |
| Direktur | Franciscus Welirang |

(*) Mengundurkan diri sejak 1 Januari 1994

Pihak Profesi dan Bank-Bank :

Akuntan Publik

Prasetio, Utomo & Rekan
(Anggota Arthur Andersen Worldwide Organization)
Chase Plaza - Lantai 8
Jl. Jend. Sudirman Kav 21
Jakarta 12910, Indonesia

Penasehat Hukum Perseroan

Mochtar, Karuwin & Komar
Wisma Metropolitan II, Lantai 14
Jl. Jend. Sudirman Kav 31
Jakarta 12920, Indonesia

INFORMASI MENGENAI PERSEROAN

| | |
|-------------------------------|--|
| Biro Administrasi Efek | <p>P.T. Risjad Salim Registra Central Plaza, Lantai Dasar Jl. Jend. Sudirman kav 47-48 Jakarta 12920, Indonesia</p> |
| Bank-Bank Utama | <p>Bank Central Asia Bank Ekspor Impor Indonesia Bank Pembangunan Indonesia Bank Negara Indonesia 1946 Bank Duta Bank Niaga Fuji Bank Ltd., Japan Yasuda Trust & Bank Asean Finance Corporation Nippon Credit Bank Commerz Bank Banque Paribas Commonwealth Bank The Chase Manhattan Bank, N.A. Citibank, N.A.</p> |
| Alamat Perseroan | <p>Wisma Indocement, Lantai 8 Jl. Jend. Sudirman Kav 70-71 Jakarta 12910, Indonesia Telepon : 62-021-2512121 (10 saluran) P.O. Box : 4018 Jakarta 10001 Cable : INDOCEMENT Telex : 65150, 65249, 65731 INCEM IA Facsimile : 62-021-2510066</p> |

INFORMASI MENGENAI PERSEROAN

Informasi lain-lain bagi Pemegang Saham :

**Rapat Umum Tahunan
Para Pemegang Saham :**

Rapat Umum Tahunan Para Pemegang Saham akan diselenggarakan di Wisma Indocement, Jl. Jend. Sudirman Kav. 70-71, Jakarta 12910, tanggal 15 Juni 1994, jam 10.00 WIB.

Untuk informasi selanjutnya, dapat menghubungi :

Corporate Secretariat
P.T. Indocement Tunggal Prakarsa
Wisma Indocement, Lantai 8
Jl. Jend. Sudirman Kav. 70-71
Jakarta 12910, Indonesia

**Keterangan untuk
Para Investor :**

Keterangan untuk Para Investor dapat diperoleh di :

Corporate Finance
P.T. Indocement Tunggal Prakarsa
Wisma Indocement, Lantai 9
Jl. Jend. Sudirman Kav. 70-71
Jakarta 12910, Indonesia



PT. INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA